

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH
KELOMPOK BERMAIN DAN TK IMAN
AL QURBAH MAKASSAR**

***THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION FINANCING
MANAGEMENT IN IMAN AL QURBAH MAKASSAR
PLAYGROUP AND KINDERGARTEN***



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

MUALLIMAH
NIM : 105011101521

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1445 H/ 2023 M

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI KELOMPOK
BERMAIN DAN TK IMAN AL QURBAH MAKASSAR**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana (M.Pd)

Jurusan Magister Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Makassar



Disusun Dan Diajukan Oleh :

MUALLIMAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105011101521

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H/ 2023 M

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI
KELOMPOK BERMAIN DAN TK IMAN AL QURBAH MAKASSAR**

Yang Disusun Dan Diajukan Oleh

MUALLIMAH

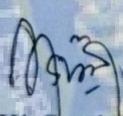
Nim. 105011101521

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 23 Agustus 2023

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

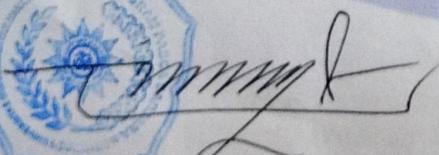

Dr. Hj. Sumiati, MA


Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Mengetahui.

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM: 613949


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag
NBM: 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN DI KELOMPOK BERMAIN DAN TK
IMAN AL QURBAH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Muallimah

Nim : 105011101521

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

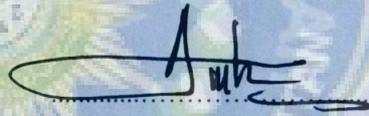
Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal
23 Agustus 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca
Sarjana Universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2023

Dewan Penguji :

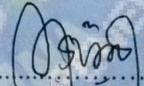
Dr. Amirah Mawardi, M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)



Dr. Hj. Sumiati, MA

(Pembimbing I / penguji)



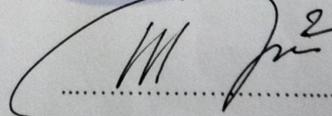
Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

(Pembimbing II / Penguji)



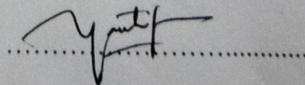
Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag

(Penguji I)



Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc, MA

(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muallimah

Nim : 105011101521

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan pernyataan sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun Proposal Tesis sampai selesai penyusunan Penelitian Tesis ini, saya selaku peneliti benar-benar telah menyusun sendiri Tesis saya (Tidak Dibuat Oleh Siapapun).
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun penelitian Tesis.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Safar 1445 H
23 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Muallimah
105011101521

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wata`ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya. Sholawat dan salam, semoga selalu kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu `alaihi wasallam* sebagai panutan terbaik bagi dalam mencari ridho Allah *subhanahu wata`ala* dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti sadar dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik material maupun spritual yang merupakan andil yang tidak ternilai dalam penyelesaian tesis ini. Tesis ini peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga terkhusus kedua orang tua saya bapak Hamka dan ibu Nur Jannah karena do`a dan dukungannya peneliti bisa sampai kejenjang ini dan kepada saudara-saudara saya semoga selalu dalam lindungan Allah *subhanahu wata`ala*.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta segenap Pembantu Rektor I, II, III, dan IV Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina perguruan ini dengan penuh pengabdian dan rasa tanggung jawab sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi segenap civitas akademik.

2. Prof. Dr. H. Irwan Akib M. Pd. Sebagai direktur program pascasarjana Universitas Muhammdiyah Makassar.
3. Dr. Rusli Malli, M. Ag. Sebagai Ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen penguji peneliti.
4. Dr. Hj. Sumiati, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA. Selaku dosen penguji peneliti.
7. Seluruh Dosen Program pascasarjana Universitas Muhammdiyah Makassar beserta para staf prodi dan tata usaha program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman- teman seperjuangan di jurusan program studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammdiyah Makassar
9. Teman- teman dan rekan kerja di sekolah KB dan TK Iman atas kerjasama dan bantuannya serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati dan usaha yang dapat diperbuat lewat tulisan inilah peneliti menyadari dalam proses penulisannya masih jauh dari kesempurnaan, sehingga manusiawi adanya jika masih terdapat kekurangan dan kekeliruan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun, sehingga laporan peneliti selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

Makassar, 6 Safar 1445 H
23 Agustus 2023 M

Muallimah
Nim:105011101521



DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN TEORI	9
A. Tinjauan Hasil penelitian Sebelumnya.....	9
B. Konsep Manajemen Pembiayaan pendidikan	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Pengertian pembiayaan pendidikan.....	12
3. Jenis- jenis Pembiayaan	14
4. Prinsip – prinsip pembiayaan pendidikan	16
5. Sumber dana pembiayaan pendidikan.....	20

C. Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan	24
1. Perencanaan Pembiayaan Pembiayaan	27
2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan	37
3. Pengevaluasian pembiayaan pendidikan.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Objek Penelitian	51
C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Instrument Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Profil Sekolah.....	58
2. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah	62
3. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah	64
4. Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah	69
B. Pembahasan.....	71

BAB IV :PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
Gambar 2.1	49
Tabel 4.1	73
Tabel 4.2	77
Tabel 4.3	88



ABSTRAK

MUALLIMAH. 105011101521. 2023. Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di Kelompok Bermain dan TK Iman Al Qurbah Makassar Dibimbing oleh Dr. Hj. Sumiati, MA dan Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag

Penelitian ini berjudul implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah kelompok bermain dan TK Iman Al Qurbah Makassar yang bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di Kelompok Bermain dan TK Iman Al Qurbah dalam aspek perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *kualitatif* yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam wawancara adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, dan salah satu guru di KB dan TK Iman Al Qurbah untuk mendapatkan data mengenai perencanaan pembiayaan sekolah, sumber dana sekolah, pengeluaran dana, dan proses evaluasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah KB dan TK Iman AL Qurbah Makassar dilakukan melalui rapat tahunan dengan ketua yayasan, beserta jajarannya, kepala sekola serta para guru menggambarkan upaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar mencatat penerimaan dan pengeluaran dana secara transparan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pengajuan proposal untuk pengeluaran di atas batas yayasan. Pada pengevaluasian pembiayaan pendidikan, evaluasi internal aktif dilakukan untuk memantau kinerja keuangan dan potensi perbaikan. Namun, partisipasi evaluasi independen perlu dipertimbangkan untuk memastikan objektivitas. Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen dalam mengelola dana dengan transparan dan akuntabel, namun beberapa aspek perlu diperhatikan lebih kritis untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dana yang lebih matang, pengajuan proposal pengeluaran secara konsisten, dan melibatkan evaluasi independen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana sekolah. Dengan implementasi manajemen pembiayaan yang lebih baik, diharapkan kualitas pendidikan di TK Iman Al Qurbah dapat meningkat dan berkelanjutan.

Kata Kunci:Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan, kelompok bermain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat ini, akses pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama menghadapi tantangan kompleks dalam berbagai bidang .

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al mujadalah (58) : 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ (المجادلة/58:11)¹

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Menurut Fattah bahwa pendidikan dirumuskan sebagai proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kepribadian (*Character*), terutama dilakukan dalam

¹ Al-quran dan Terjemahnya. *LPMQ Isep Misbah Quran Kemenag*, Surabaya. 2022 MS Word.

suatu bentuk formula (persekolahan) kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan (*production*) dan transfer (*distribution*) ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar (*learning orgazation*).²

Pendidikan sesuai pada sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks itu, mengandung makna tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Dengan batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya yaitu, pendidikan sebagai proses transformasi budaya , pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, dan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.³

Dari berbagai pemahaman tentang pendidikan perlu ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pemerataan pendidikan merupakan turunan dari pemerataan pembangunan yang merupakan masalah pokok bagi pertumbuhan negara.

Penekanan terhadap pertumbuhan melahirkan ketimpangan. Perencanaan yang telah disusun dengan sangat baik, maju dan canggih. Namun implementasinya sulit untuk melakukan penilaian sehingga sulit bagi publik

² Nanang Fattah, *ekenomi dan pembiyaan pendidikan*, (cet. 6 ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) h. 14

³ Umar Tirtaharja dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).h. 33

untuk menilai seberapa merata pemerataan pendidikan. Berkaitan dengan program pemerataan pendidikan harus berkaitan dengan anggaran pemerintah dibidang pendidikan. Fakta tidak memadainya keuangan Negara untuk membiayai pendidikan sehingga mendorong pemerintah untuk mendukung masyarakat mengembangkan lembaga- lembaga pendidikan secara mandiri. ⁴

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar- mengajar disekolah bersama dengan komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik- baiknya, agar dana- dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam konteks pembiayaan pendidikan, pendidikan swasta mendapat bagian paling kecil dari pemerintah, karena satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat maka pendanaanya dan pembiayaanya menjadi tanggung jawab masyarakat atau satuan pendidikan yang bersangkutan. Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di madrasah/sekolah .

⁴ Rawati dan Arafah. *manajemen keuangan dalam pendidikan sekolah* (Cet. 1; Makassar : pustaka taman ilmu, 2019) , h. 4

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan orangtua siswa. Semua setuju bahwa pendidikan adalah penting bagi terciptanya kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa. Karena pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang, pemerintah RI sejak tahun 2009, memiliki kebijakan yang tegas dan berani untuk membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, berpengetahuan, bermartabat dan mempunyai daya saing tinggi dalam bidang pendidikan, hasilnya adalah hampir setiap tahun Indonesia merupakan langganan juara olimpiade sains, penelitian ilmiah remaja, dan matematika di ajang internasional.

Pembiayaan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu agar pendidikan lebih berkualitas, namun tanpa pembiayaan yang cukup akan sulit mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. Kesadaran yang dibangun pemerintah akan pentingnya pendidikan yang berkualitas pada era global modern yang serba teknologi canggih, telah diwujudkan pemerintah melalui peningkatan biaya operasional siswa, pemberian kartu pintar dan beasiswa agar pemerataan pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat..

Pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan sekolah yang mana penghasilan serta sumber daya dapat di pergunakan dalam merumuskan dan mengoprasionalkan pendidikan di wilayah yang cukup strategis dan geografis guna untuk tingkat lembaga pendidikan yang bermutu, tentunya berbeda dari yang lain. Pembiayaan pendidikan merupakan pembiayaan dalam rangka kegiatan

pendanaan dalam unsur kegiatan yang dilakukan mulai dari pengadaan hingga biaya operasional.⁵

Biaya Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasilnya penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan biaya yang memadai. Ditinjau dari sisi ekonomi tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak memerlukan biaya, terlebih jika dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semakin tinggi tuntutan kualitas semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan. Biaya diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan .⁶ Proses pendidikan memerlukan pembiayaan oleh karenanya diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan kontroling yang tepat dalam penganggaran pembiayaan pendidikan agar proses kegiatan sekolah/madrasah berjalan sesuai yang diprogramkan, guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah maka diperlukan upaya perbaikan manajemen.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan merupakan proses pengaturan dan pengelolaan biaya secara efektif dalam usaha pembiayaan pendidikan biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya biaya pendidikan. Manajemen pembiayaan tidak luput dari masalah keuangan. Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu syarat mutlak dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satu yang

⁵ La Hewi, Jurnal Smart Paud, *Komersialisasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* Dikota Kendari, Vol.3, No.1, Januari 2020. h. 2

⁶ Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.10.

menjadikan suatu lembaga yang berjalan dengan baik adalah keuangan. Manajemen keuangan dipaparkan oleh Egi dan Wardana bahwasanya adalah ketepatan keuangan adalah keseriusan dalam mengelola lembaga yang sangat penting pada kelangsungan lembaga.⁷

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya dapat dirumuskan dalam suatu organisasi, dalam mencapai tujuan yaitu memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) pun dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pendidikan anak usia dini.

Salah satu permasalahan mendasar pada manajemen pembiayaan pendidikan adalah bagaimana sebuah lembaga mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan mengawasi pembiayaan pendidikan agar sekolah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing dan cakup.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa bahwa manajemen pembiayaan sangat penting dalam keberhasilan pada sekolah karena dana atau biaya merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah sekolah. Dana yang cukup dan dapat dikeola dengan baik dapat membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas dan program

⁷ Egi Evrian Firmansyah And Wardana, "Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Didesa Garawangi Dan Desa Rancaputat Kabupaten Majalengka", Jurnal Penelitian 10 Nomor 2 (2016), h. 235

pendidikan yang berkualitas, sementara dana yang kurang atau tidak terkelola dengan baik dapat menghambat pengembangan dan kualitas pendidikan. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan manajemen pembiayaan yang kemudian peneliti tergugah untuk mengangkat permasalahan ini dalam tesis yang berjudul *“Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di sekolah Kelompok Bermain Dan TK Iman Al Qurbah Makassar”*

Berdasarkan hasil observasi awal sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah ini adalah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah lembaga yayasan amal jariyah Indonesia (YAJI) yang bergerak dibidang dakwah, sosial dan keagamaan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, KB dan TK Iman Al Qurbah menjadi fasilitator dan mitra bagi keluarga muslim untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki kepribadian islam serta beradab dan berakhlak. Yang menarik adalah lembaga pendidikan ini tidak melibatkan dana BOS yang umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah lainnya, sesuai informasi pra penelitian bahwa KB dan TK Iman Al Qurbah ini hanya menggunakan sumber biaya dari orang tua siswa serta bantuan dari yayasan yang menaunginya. Pentingnya manajemen pembiayaan dalam pendidikan disekolah juga dirasakan oleh KB dan TK iman Al Qurbah yang harus menghadapi tantangan dalam mengelola dana, mengalokasikan anggaran, dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam penggunaan dana sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al-Qurbah Makassar?
3. Bagaimana Pengevaluasian Pembiayaan KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan di sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah Makassar
3. Untuk menganalisis pengevaluasian pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kinerja terhadap manajemen pembiayaan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan sekolah di masa depan. Dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait tentang manajemen pembiayaan pendidikan serta menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk melanjutkan atau mengembangkan kajian tentang manajemen pembiayaan baik pada tempat penelitian serupa atau pada lembaga lainnya.

BAB II

TINJUAN TEORITIS

A. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah Kelompok Bermain dan TK Iman Al Qurbah Makassar, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Tesis Pipin Desniati

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta 2019 yang berjudul, “manajemen Pembiayaan pendidikan pondok Darul Muttaqien Parung Bogor. Hasil Penelitian ini antara lain: Pertama, dari segi pelaksanaan rencana sistem pendidikan dan pengelolaan keuangan, kebijakan sistem pembiayaan Pondok pesantren Darul Muttaqien adalah pimpinan pondok pesantren yang terdiri dari ketua yayasan, wakil pimpinan dan bendahara pondok. Kedua, aspek implementasi sistem pendanaan pondok pesantren Darul Muttaqien sudah berlaku sejak tahun ajaran 2018-2019. Ketiga, aspek Evaluasi. Saat ini masih memiliki beberapa kendala diantaranya; Kurangnya sosialisasi penggunaan sistem dari manual ke online, Kurangnya pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan Sistem pembiayaan, kurangnya perangkat yang menunjang sistem Pembiayaan.

2. Tesis Luluk Aryani Isusilaningtyas

Mahasiswa Program pascasarjana IAIN Salatiga 2015 yang berjudul, ”Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus pada MI Negeri Ambarawa Kab. Semarang)”. Hasil

dari penelitian diantaranya: Pertama, dalam rangka peningkatan kualitas guru akan dilaksanakan Strategi pengelolaan keuangan pendidikan yaitu penekanan pada Profesionalisme, disiplin dan tugas-tugas peningkatan mutu sekolah. Kedua, Untuk memajukan peserta didik, strategi pengelolaan pembiayaan Pendidikan dilaksanakan melalui pembinaan di bidang seni, olahraga, Agama, kepramukaan, bahasa Inggris dan kepribadian. Ketiga, di bidang Sarana dan prasarana, strategi manajemen pendidikan adalah Meningkatkan sumber dana, melaksanakan program peningkatan mutu Untuk mendukung sarana prasarana, dan kesejahteraan guru.

3. Tesis Uswatun Hasanah

Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Mataram 2021, yang berjudul, “Manajemen Keuangan Madrasah (Studi kasus di MA Plus Nurul Islam Mataram)”. Hasil dari penelitian ini diperoleh antara lain: Bahwa kegiatan perencanaan melalui penyusunan RAPBM yang melibatkan kepala madrasah, bendahara, wakil kepala Madrasah, guru, dan komite, sumber keuangan madrasah berasal dari dana BOS sebesar Rp. 219.400.000 dan dana komite Rp.28.785.000. Penerimaan dana komite mengalami kendala penunggakan akibat masalah ekonomi orang tua siswa karena pandemi Covid 19, pelaksanaan keuangan mengacu pada RAPBM yang sudah disusun dan melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan penggunaan keuangan, Pengawasan dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal madrasah.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini pada manajemen pembiayaan yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan serta sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada implementasi manajemen pembiayaan pendidikan, serta waktu penelitian, tempat dan sasaran penelitian.

B. Manajemen pembiayaan pendidikan

1. Pengertian manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu manage yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa inggris management beerarti direksi, pimpinan.⁸ Menurut para ahli manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Davis. mendefenisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun.
- 2) Ricky W. Grafittin mendefenisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian , pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan , sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁹
- 3) Goerge R. Terry seorang ilmuwan terkenal, ia mendefinisikan “manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.¹⁰
- 4) Drs. Melayu SP. Hasibuan mangatakan manajemen adalah ilmu dan seni menagtur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

⁸ Andi Rasyid Pananrangi, *manajemen pendidikan*, (Cet. 1; Makassar : Celebes Media Perkasa, 2017) h. 1

⁹ Andi Rasyid Pananrangi, *manajemen pendidikan*, h. 1

¹⁰ Yaya Ruyatnasih dan Liya megawati, *pengantar manajemen*, (Cet 2. Karawang: CV Absolute Media) h. 4

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses dalam mengatur segala sumber daya yang ada dengan menggunakan metode secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu melalui fungsi- fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan secara *continue*.

2. Pengertian pembiayaan pendidikan

Secara bahasa biaya dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya atau pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Pengertian biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu ongkos belanja dan pengeluaran.¹¹ Menurut Fali dan Supriadi biaya pendidikan, merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang). Secara teoritis biaya adalah nilai besar dana yang perlu disediakan pada proyek kegiatan tertentu.¹²

Menurut Supriono biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Adapun biaya menurut Henri Simamora adalah

¹¹ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi keempat) (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h. 186

¹² H.A Rusdiana, *Manajemen pembiayaan pendidikan*, (Bandung; Tresna Bakti Press, 2019) h. 45

kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.¹³

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut pembiayaan. Pembiayaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Pembiayaan muncul sebagai input yang digunakan untuk setiap kegiatan pendidikan. Tidak hanya terkait dengan mengetahui ataupun menganalisa sumber dana melainkan juga bagaimana cara penggunaan dana yang efektif dan efisien. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Adapun definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (1) yaitu

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹⁴

Menurut Fattah pembiayaan pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan sekolah yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan perabot/ mebel, pengadaan alat- alat pelajaran,

¹³ Tim manajemen pendidikan, *Ekonomi dan Pembiayaan* (cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020) h. 1

¹⁴ Husaeni Usman, *Manajemen (Teori Praktek dan Riset Pendidikan)*, (cet. Ke. 1; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9

alat tulis gambar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi pendidikan.¹⁵

Pembiayaan pendidikan, menurut Akdon merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa tenaga, yang dan barang yang secara langsung dapat menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

3. Jenis – jenis pembiayaan

Untuk menghindari kesalahan dalam pengalokasian anggaran pendidikan, maka diperlukan skala prioritas. Aspek mana yang terlebih dahulu yang dianggap paling penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul karenanya sangat penting bagi seorang pengelola institusi pendidikan mengerti tentang jenis-jenis pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Biaya satuan ditingkat sekolah, baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua maupun masyarakat yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun pelajaran.

¹⁵ Makmur Syukuri dkk. *Manajemen pembiayaan* (Cet. 1; Medan; CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020) h. 2

¹⁶ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 23

Menurut Chon biaya pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung (*direct cost*), dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Terkait hal di atas fatah menjelaskan bahwa biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa, kebanyakan biaya langsung berasal dari system persekolahan, seperti spp dan sumbangan dari orang tua atau yang dikeluarkan sendiri oleh siswa untuk membeli perlengkapan dalam melaksanakan proses pendidikannya, seperti biaya buku, peralatan, dan uang saku. Adapun biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk kesempatan yang hilang dan dikorbankan oleh siswa selama belajar.¹⁷

Teori yang lebih lengkap menurut Akdon dalam Makmur Syukuri mengatakan bahwa jenis pembiayaan pendidikan dibagi menjadi 4 macam :

- 1) Biaya langsung. Yaitu biaya yang langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan, misalnya gaji guru dan pegawai, pengadaan fasilitas belajar, ATK, buku guru, dan buku siswa.
- 2) Biaya tidak langsung. Yaitu biaya yang dikeluarkan oleh siswa, orang tua atau masyarakat untuk menunjang keperluan yang tidak langsung, seperti biaya hidup, pakaian, kesehatan, gizi, transportasi, pemondokan, dan biaya kesempatan yang hilang selama pendidikan. Biaya ini memiliki sifat dan tempat pengeluaran yang berbeda serta waktu yang tidak pasti dan tidak terbatas.

¹⁷ Makmur Syukuri dkk. *Manajemen pembiayaan*, h. 8

- 3) Biaya pribadi. Yaitu biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, di dalamnya termasuk biaya kesempatan yang hilang, biaya yang meliputi uang sekolah, ongkos, dan pengeluaran lainnya yang dikeluarkan secara pribadi.
- 4) Biaya sosial. Yaitu biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah, termasuk didalamnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara perseorangan. Namun tidak semua biaya social dapat dikatakan sebagai biaya publik, yaitu sejumlah biaya sekolah yang ditanggung masyarakat.¹⁸

4. Prinsip- prinsip pembiayaan pendidikan

Dalam system manajemen keuangan atau pembiayaan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Undang- undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efesiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing- masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efesiensi. Berikut ini adalah penjabarannya:¹⁹

a. Transparan

Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bias memudahkan pihak- pihak

¹⁸ Makmur Syukuri dkk. *Manajemen pembiayaan* , h. 9

¹⁹ Rawati dan Arafah . *Manajemen keuangan Dalam pendidikan sekolah* (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019. h. 15-17

yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan disekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas yaitu:

- 1) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dana mengikut sertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah
- 2) Adanya standar kinerja disetiap intisitusi yang dapat diuku dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya.

- 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan perosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktifitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu:

- 1) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil- kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
- 2) Dilihat dari segi hasil, kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memeberikan hasil sebanyak- banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal

dan bertanggung jawab. Sementara di dalam islam ada beberapa prinsip yang menjadi pegangan terhadap pengelolaan dana pendidikan . Prinsip ini sebagai berikut :²⁰

- a) Prinsip keikhlasan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf sebagaimana tersebut di atas.
- b) Prinsip tanggung jawab kepada Tuhan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari para wali murid. Mereka mengeluarkan dana atas dasar kewajiban mendidik anak yang diperintahkan oleh Tuhan, dengan cara membiayai pendidikan anak tersebut.
- c) Prinsip suka rela. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari bantuan hibah perorangan yang tergolong mampu dan menyukai kemajuan Islam.
- d) Prinsip halal. Prinsip ini terlihat pada seluruh dana yang digunakan untuk pendidikan yang berasal dari dana yang halal dan sah menurut hukum Islam.
- e) Prinsip kecukupan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dari kas negara.
- f) Prinsip berkelanjutan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf yang menegaskan bahwa sumber (pokok) dana tersebut tidak boleh hilang atau dialihkan kepada orang lain, yang menyebabkan hilangnya hasil dari dana pokok tersebut.
- g) Prinsip keseimbangan dan proporsional. Prinsip ini antara lain terlihat dari pengalokasian dana untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 4 ; Jakarta: Kencana 2017), h. 200

pendidikan, seperti dana untuk membangun infrastruktur, sarana prasarana, peralatan belajar mengajar, gaji guru, beasiswa para pelajar dan sebagainya.

5. Sumber Dana Pembiayaan Pendidikan

Salah satu hal terpenting dalam pembiayaan pendidikan adalah sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Berdasarkan UU. No 20 tahun 2003, pasal 46 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tanggung jawab pendanaan atau pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dari APBN (anggaran pendapatan dan belanja Negara), pemerintah daerah dari APBD (anggaran dan pendapatan belanja daerah) , dan masyarakat dengan donasi atau sumbangannya. Ini berarti bahwa sumber biaya atau dana pendidikan dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan sumbangan sukarela masyarakat, sehingga tanggung jawab pembiayaan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab bersama.

Sumber- sumber dana pendidikan menurut Dadang Suhardan ada lima sumber, yaitu :²¹

- a. Dana dari pemerintah, yaitu dana yang berasal dari anggaran APBN dan APBD
- b. Dana dari sekolah yaitu pengutan biaya oleh sekolah kepada peserta didik berupa SPP atau iuran sekolah
- c. Dana dari masyarakat yaitu dana atau biaya pendidikan yang diperoleh dari sumbangan masyarakat.
- d. Dana dari perusahaan
- e. Dana hibah

²¹ Khairul Azan dkk, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (cet; 1, Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2021

Secara umum, sumber keuangan di sekolah dapat dibagi menjadi 3 sumber yaitu:²²

a. Pemerintah

Dana yang bersumber dari pemerintah adalah dana yang diperoleh dari pemerintah pusat atau daerah. Dana tersebut bisa bersifat khusus atau umum yang dimanfaatkan kepentingan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 menjelaskan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah. Selain itu, Pasal 49 Ayat 3 juga menjelaskan bahwa dana dari pemerintah tersebut berbentuk hibah untuk satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang yang dikemukakan, sudah jelas bahwa sumber utama pendanaan pendidikan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus pro aktif dalam menyukseskan proses pendidikan yakni dengan membantu secara finansial maupun membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

b. Orang Tua atau Peserta Didik

Dana pendidikan yang berasal dari orang tua siswa merupakan pembiayaan wajib yang dilakukan oleh masyarakat. Pembiayaan ini diistilahkan dengan kata dana komite. Secara umum, uang komite dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Dana syahriah atau dana tetap bulanan merupakan pembiayaan wajib yang harus dilengkapi oleh orang tua siswa di setiap bulan selama masih terdaftar

²² Rahmah, N. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan sekolah. Journal of Islamic Education Management*, 1(1:2016). h. 73

menjadi peserta didik

- 2) Dana incidental yaitu pembiayaan wajib yang dibebankan pada siswa satu sekali selama menjadi peserta didik
- 3) Dana sumbangan sukarela ialah biaya yang diberikan secara sukarela oleh orang tua peserta didik.

c. Masyarakat

Pendanaan yang berasal dari sumbangan masyarakat yang bersifat sukarela, dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari yayasan ataupun badan usaha baik dari pemerintah ataupun swasta. Menurut Ramayulis, sumber keuangan lain yang tidak wajib bisa berasal dari sumber intern ataupun ekstern. Sumber dana yang berasal dari usaha membentuk badan usaha atau wirausaha, dikategorikan sebagai sumber dana intern. Usaha tersebut bisa dibangun bisa dilakukan secara mandiri atau secara kerja sama dengan pengusaha. Jika dana telah masuk pada lembaga pendidikan, maka manajer lembaga tersebut harus berusaha mengembangkan dengan cara mendirikan beberapa usaha yang produktif. Dengan seni manajerial, kepala sekolah yang kreatif dalam menggali dana, ketika telah membuahkan suatu hasil harus digunakan secara jujur dan terbuka, kemudian mengembangkan dengan cara yang produktif serta Hasil dari usaha mandiri tersebut, harus digunakan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.²³

Selain sumber dana pendidikan diatas, Abudin Nata menjelaskan ada

²³ Rahmah, N. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan sekolah. Journal of Islamic Education Management*, 1(1:2016). h. 75.

sumber dana lain, yaitu: zakat, sedekah, wakaf, dan hibah.²⁴

1. Zakat

Sebagai salah satu dari rukun islam, zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan harta benda dan bernilai kemasyarakatan atau social. Apabila dana zakat dikelola dengan tepat maka dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Salah satu yang berhak menerima zakat adalah *fisabilillah* (untuk jalan Allah), menurut Al maraghi menegaskan yang dimaksud dengan jalan Allah ialah “kemaslahatan umum kaum muslimin yang karenanya haruslah urusan agama dan Negara, bukan urusan individu.”

2. Sedekah

Sedekah merupakan suatu pemberian secara sukarela yang dilakukan oleh seorang muslim dengan hanya mengharap keridhaan dan pahala semata dari Allah SWT. beberapa ulama fiqh menyebut istilah sedekah memiliki arti sama dengan zakat. Dengan begitu, sedekah dapat diberikan kepada orang berhak menerima zakat. Dengan begitu, sedekah dapat diberikan kepada orang berhak menerima zakat. Untuk itu, sedekah dapat digunakan sebagai sumber dana pendidikan yang meliputi gaji guru, sarana dan prasarana, serta beasiswa.

3. Wakaf

Wakaf secara bebas diartikan sebagai sumbangan keagamaan yang mengandung makna keshalehan yang digunakan bagi kepentingan umum di jalan Allah SWT.

²⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam perspektif Al- Qur`an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005),h. 344-353

4. Hibah

Hibah adalah pemberian harta benda kepada orang lain semasa hidup tanpa mengharap imbalan untuk kepentingan seseorang atau untuk badan sosial, keagamaan, dan ilmiah. Ada beberapa fungsi hibah yaitu:

- a) menjembatangi kesenjangan antara golongan yang mampu dan yang tidak mampu.
- b) sarana mewujudkan keadilan social
- c) salah satu upaya untuk menolong golongan yang lemah.
- d) Dengan melihat kepada fungsi hibah itu sendiri , jelas bahwa hibah juga termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan.

Sumber- sumber dana tersebut bersifat incidental, sangat dibutuhkan kreatifitas pengelola. Bagi sekolah negeri mungkin tidak perlu khawatir bagaimana mendapatkan sumber dana karena sebagian besar dibiayai oleh pemerintahpusat maupun daerah. Lain halnya dengan sekolah swasta yang memiliki sumber dana sangat terbatas yaitu hanya bersumber dari dana iuran siswa dan yayasan, walaupun dalam hal ini pemerintah masih mungkin membantu.

C. Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Implementasi bisa diartikan sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu hal. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi mempunyai arti yaitu penerapan. Wildavsky dan browne mengatakan bahwa “ implementasi adalah kegiatan yang luas dan saling mengimbangi”. Dari beberapa pengertian tentang implementasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi

adalah suatu hal yang merujuk pada sebuah kegiatan atau aktivitas, tindakan, adanya aksi, sistem, atau mekanisme. Kata mekanisme disini memiliki arti implementasi yang tidak hanya sekedar kegiatan atau aktivitas, tetapi implementasi adalah suatu hal yang dilakukan dan direncanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan.²⁵

Berdasarkan catatan Depdiknas, pengelolaan keuangan merupakan kegiatan sekolah untuk merencanakan, menggunakan, mengevaluasikan mempertanggungjawabkan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁶ Agar tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai dengan efektif dan efisien maka perlu memfungsikan manajemen itu sendiri dengan baik. Menurut Jones dalam arwildayanto, Nina dan Warni pokok dari manajemen keuangan atau pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama yaitu:

- 1) Perencanaan keuangan (Budgeting).
- 2) Pelaksanaan (Accounting).
- 3) Penilaian (auditing)²⁷

Menurut Nurhayati Djamas, manajemen pembiayaan dan keuangan Pendidikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan tentang sumber

²⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi manajemen berbasis sekolah*. (Cet. 1; Yogyakarta: C.V Gre Publishing, 2018) h. 19

²⁶ Depdiknas Dinasmen TK dan SD, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*, (Cet. Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 26

²⁷ Undang ruslan, dan wahyudi, *manajemen pembiayaan pendidikan*. (Sleman : Deepublish, 2021) h. 32

keuangan, atau dari mana asal uang, peruntukan atau pengalokasian uang, penganggaran pemanfaatan uang, serta pertanggung jawaban uang.²⁸

Sedangkan menurut Thomas H. Jones, yang dikutip oleh Mulyono bahwa tugas pengelolaan pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu “*financial planning, implementation, and evaluation*”. Perencanaan finansial yang disebut budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis. Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan anggaran adalah kegiatan berdasarkan rencana yang memungkinkan terjadi pengecualian jika diperlukan. Evaluasi merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.²⁹

Menurut Mustari bahwa manajemen pembiayaan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah meliputi perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Pembiayaan atau pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang mengatur tentang sumber dana secara keseluruhan dengan perencanaan, penataan sumber dana, penggunaan, evaluasi serta pertanggung jawaban.³⁰

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Minarti bahwa tugas dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan merupakan kegiatan mengkoordinasi

²⁸ Nurhayati Djamas, *Manajemen Madrasah Mandiri*, (Cet. 1; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005) h. 95

²⁹ Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 161

³⁰ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. (Cet. 1; Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2014) h. 163

semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Pelaksanaan merupakan kegiatan pelaksanaan Anggaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan masih ada kemungkinannya adanya penyesuaian jika dibutuhkan. Sedangkan evaluasi merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.³¹

Dari beberapa pemaparan para ahli berikut bisa diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen pembiayaan setidaknya ada tiga proses yang harus berjalan dengan baik diantaranya perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dan evaluasi pembiayaan. Oleh sebab itu, berikut penjelasan lebih mendalam mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembiayaan pendidikan.

1. Perencanaan pembiayaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.³² Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Suatu perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan mulai dari *forescasting, objectives, policies, programmes, schedules, procedures dan budget*. Dalam Al-Quran, Allah

³¹ Sri Minarti . *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 216

³² Syarifuddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* (Jakarta: PT Ciputat Press)

SWT menjelaskan tentang pentingnya melakukan perencanaan sebelum melakukan suatu pekerjaan agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨)
الحشر/59:18)³³

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut dengan perencanaan (planning) dan Perencanaan keuangan (budgeting) dalam manajemen keuangan.³⁴

Dalam manajemen, perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan berjalan dengan tertib. Penganggaran merupakan suatu proses kegiatan atau proses sesuatu penyusunan anggaran (budget). Budget yang merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan anggaran dapat

³³ Al-quran dan Terjemahnya. *LPMQ Isep Misbah Quran Kemenag*, Surabaya. 2022 MS Word.

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 30

dikatakan juga sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu dalam ukuran finansial. Penganggaran sektor publik berbeda dengan perusahaan swasta, karena penganggaran sektor publik lebih banyak muatan politis sedangkan perusahaan swasta relatif sedikit muatan politisnya selain itu bagi sektor publik anggaran tidak hanya sebagai sebuah rencana tahunan tetapi juga merupakan bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana publik yang dibebankan kepadanya.

a. Karakteristik Anggaran

Anggaran memiliki dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan pengeluaran. Sisi penerimaan menggambarkan perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana misalnya dari pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber-sumber lainnya, sedangkan sisi pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap komponen program. Istilah-istilah yang lazim untuk pengeluaran anggaran adalah dana rutin dan dana pembangunan.

b. Fungsi Anggaran

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sektor publik adalah sebagai berikut :

- 1) Anggaran sebagai alat perencanaan. Dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan dibuat.

- 2) Anggaran sebagai alat pengendalian. Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (overspending) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (misspending).
- 3) Anggaran sebagai alat kebijakan. Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menentukan arah dan kebijakan tertentu.
- 4) Dengan adanya anggaran dapat dilihat komitmen pengelola dalam melaksanakan program-program yang akan dijanjikan.
- 5) Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi. Dengan dokumen anggaran yang komprehensif sebuah bagian atau unit kerja atau departemen dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian atau unit kerja lainnya.
- 6) Anggaran sebagai alat penilaian kinerja. Anggaran adalah suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian/unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhi efisiensi biaya.
- 7) Anggaran sebagai alat motivasi.

Anggaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadikan nilai-nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian. Dengan catatan anggaran akan menjadi alat motivasi yang baik jika memenuhi sifat menantang tetapi masih mungkin di capai. Atau kata lain anggaran jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat terpenuhi dan jangan terlalu rendah sehingga mudah di capai.

c. Prinsip- Prinsip Anggaran dan Prosedur Anggaran

Prinsip-prinsip penyusunan anggaran, apabila dikaitkan dengan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian antara lain:

- 1) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen organisasi.
- 2) Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- 3) Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- 4) Adanya dukungan dari pelaksana dari tingkat atas hingga yang paling bawah.

Sedangkan apabila prinsip-prinsip anggaran dikaitkan dengan peran dan fungsi anggaran sebagai pedoman bagi organisasi publik dan pemerintah adalah sebagai berikut :

- a) Otorisasi/pendelegasian oleh legislatif.
- b) Konprehensif/menyeluruh.
- c) Ketuhanan artinya semua penerimaan dan pengeluaran tersebut tercakup dalam satu dana umum.
- d) Nondiscretionary apropriasi, jumlah yang di setuju legislatif harus termanfaatkan secara ekonomis.
- e) Priodik.
- f) Akurat.
- g) Jelas.
- h) Transparansi³⁵

d. Prosedur Penyusunan Anggaran

³⁵ Abu Bakar Taufani C. Kurniatun, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 260

Prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di laksanakan selama periode penganggaran.
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat diaplikasikan dalam bentuk uang, jasa dan barang.
- 3) Semua sumber dapat dinyatakan dalam bentuk pembiayaan sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran dalam format bentuk yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- 5) Menyusun apa yang sudah di usulkan dalam bentuk anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- 6) Melakukan revisi usulan anggaran.
- 7) Persetujuan revisi usulan anggaran.
- 8) Pengesahan anggaran³⁶

e. Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran yaitu:

- 1) Menginventarisasikan rencana yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyusun rencana berdasar skala prioritas untuk pelaksanaan anggaran.
- 3) Menentukan program kerja anggaran dan rincian program anggaran.
- 4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan dan membuat rincian- rincian program.
- 5) Menghitung pembiayaan yang akan dibutuhkan.

³⁶ Abu Bakar Taufani C. Kurniatun, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, h. 256

- 6) Menentukan sumber pembiayaan untuk membiayai rencana agar terlaksana.

Dalam setiap kegiatan manajemen keuangan, pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan. Merencanakan itu sendiri pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan dimasa yang akan datang (masa depan). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber-sumber keuangan agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat 3 (tiga) kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan :

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber-sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Oleh karena itu perencanaan merupakan tindakan yang menetapkan lebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana untuk mengerjakannya, apa yang akan dikerjakan, dan bagaimana cara pengerjaannya.³⁷

Pada dasarnya tujuan perencanaan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan merupakan siklus tertentu

³⁷ Nanang Fatah, *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Kemaja Rosda Karya, 1998),h. 49

dan melalui siklus tersebutlah suatu perencanaan bisa untuk dievaluasi sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan³⁸

Secara umum ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang baik yaitu :

1. Perencanaan yang efektif diawali dengan tujuan secara lengkap dan jelas. Tujuan merupakan keharusan perencanaan, apabila tujuan itu banyak, maka harus memilih tujuan yang memudahkan dalam pencapaiannya. Skala prioritas perlu ditetapkan berdasarkan pertimbangan.
2. Setelah tujuan ditetapkan langkah selanjutnya adalah merumuskan kebijakan.
3. Menganalisis dan menetapkan cara agar sarana agar mencapai tujuan dalam rangka mengambil kebijakan yang telah dirumuskan.
4. Memilih orang-orang yang akan menerima tanggung jawab pelaksanaan (pimpinan) termasuk orang yang akan melakukan pengawasan.
5. Menentukan sistem pengendalian yang memungkinkan pengukuran dan perbandingan apa yang harus dicapai, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.³⁹

Pada dasarnya perencanaan anggaran adalah sinonim dengan perencanaan pengajaran, aktivitas yang mesti dilakukan adalah proses penyusunan belanja yang mencakup :

- 1) Menilai masyarakat madrasah dan kebutuhan peserta didik, permasalahan dan isu-isu.

³⁸ Soebagia, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat), (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),h. 79

³⁹ Soebagia, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Mendidik Anak Sukses h. 80

- 2) Mengadakan identifikasi dan meninjau kembali tujuan dan prioritas.
- 3) Menjabarkan tujuan yang bersifat umum kedalam pelaksanaan pencapaian sasaran yang dapat diukur.
- 4) Mengembangkan struktur dan format program demi tercapai sasaran⁴⁰

Pembiayaan itu sendiri meliputi :

- a) Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi
- b) pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- c) Penyelenggaraan pendidikan.
- d) Biaya keperluan dan pengembangan⁴¹

Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang dimaksud disini tidak terlepas dari upaya pengelolaan dana itu sendiri, dari mana sumber-sumber dana itu dapat (pemerintah, masyarakat, orang tua murid) pengalokasian sumber dana, implementasi/ pelaksanaan di lapangan, monitoring, evaluasi dan pelaporannya.

Dalam penganggaran diperlukan secara rinci sumber-sumber dana dari mana saja yang akan diprediksi menjadi masukan dan memperkirakan pengeluaran yang bakal terjadi. Penganggaran memerlukan poses secara bertahap yaitu:

- a) Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam priode anggaran.
- b) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material.

⁴⁰Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.323

⁴¹Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, h.205.

- c) Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya pernyataan finansial.
- d) Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
- e) Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam tahap ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangan secara objektif dan subjektif.⁴²

Dalam penyusunan anggaran ada 4 fase kegiatan pokok antara lain:

- 1) Perencanaan anggaran, merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan menentukan prioritas, menjabarkan tujuan dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisa, membuat rekomendasi alternatif. Pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran: yaitu penyesuaian kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku bentuknya distribusi dan sasaran program pengejaran perlu dirumuskan yang jelas. Melakukan inventarisasi perlengkapan peralatan, dan bahan-bahan yang tersedia.
- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, antara lain menilai proses belajar mengajar menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang⁴³

⁴² Nanang Fatah, *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*, h. 70

Berdasarkan dari pernyataan di atas menunjukkan perlunya mengidentifikasi dan menentukan perencanaan kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan baik untuk gaji guru, pengadaan alat-alat pelajaran, buku pelajaran, alat-alat kantor dan sebagainya. Suryosubroto dalam buku Manajemen Pendidikan Madrasah mengatakan biaya penyelenggaran sekolah itu meliputi:

- a. Pengadaan alat atau bahan manajemen.
- b. Pengadaan alat atau bahan pelajaran.
- c. Penyelenggaraan ulangan, evaluasi belajar, kartu pribadi, rapor dan STTB.
- d. Pengadaan perpustakaan madrasah.
- e. Prakarya dan pelajaran praktek.

Dalam perencanaan perlu adanya pengaturan peralatan pengajaran yang diantara lain:

1. Mengatur buku-buku pelajaran untuk siswa.
2. Mengatur perpustakaan madrasah.
3. Mengatur perpustakaan kelas.
4. Mengatur alat-alat laboratorium.
5. Mengatur alat-alat praga untuk tiap-tiap bidang study.
6. Mengatur peralatan pembelajaran keterampilan dan olahraga dan lainlain.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Setelah perencanaan anggaran maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan anggaran. Sebelum membahas tentang pelaksanaan anggaran pendidikan, ada baiknya jika membahas sumber keuangan yang biasa sekolah

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 54

terima. Menurut Nanang Fattah, sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang Tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.⁴⁴Selanjutnya, menurut Minarti pelaksanaan pembiayaan pendidikan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana seluruh sumber daya yang ada perlu dikelola secara terpadu.⁴⁵Dengan kata lain, pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan Perencanaan yang telah dibuat agar dapat mengelola segala sumber daya secara terpadu, serta tidak ada satu kegiatan ataupun kebutuhan yang tidak bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pelaksanaan yakni usaha dalam rangka mencapai tujuan- tujuan yang telah diprogramkan atau ditetapkan melalui penciptaan iklim, budaya dan kerjasama yang produktif. Pelaksanaan juga berarti bahwa mengarahkan, memberi dorongan, dan memerintah. Dengan demikian pelaksanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan harus secara benar, efektif dan efisien. Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan dengan tertib, teratur, dan benar serta cermat dan transparan agar tercapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Dalam melaksanakan anggaran pendidikan, hal yang perlu dilakukan adalah pembukuan (accounting). Dalam UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 29,

⁴⁴ Nanang Fattah, *ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya,, 2006) h. 87

⁴⁵ Sri Minarti, *manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011) h. 216

⁴⁶ Tellma M. Tiwa, *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2022) h. 128

pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Pelaksanaan keuangan sekolah secara garis besar dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran.⁴⁷

1. Penerimaan

Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah;

2. Pengeluaran

Pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas. Biaya yang diperoleh baik dari pemerintah maupun masyarakat harus digunakan secara efektif dan efisien. Pengeluaran yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembiayaan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Segala pengeluaran dalam pembiayaan pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan yang formal saja seperti kegiatan belajar mengajar (KBM),

⁴⁷ E Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 201

melainkan juga untuk kegiatan informal seperti ekstrakurikuler. Karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga untuk mengembangkannya juga dengan cara yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang akademik, dalam mengembangkan potensinya bisa melalui KBM. Sedangkan bagi siswa yang memiliki potensi dalam bidang non akademik, pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler.

Segala bentuk penerimaan dan pengeluaran tersebut harus dicatat dalam pembukuan, tujuan dilakukannya pembukuan tersebut adalah supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan yang dibuat harus disajikan dengan sejelas mungkin agar tidak terjadi kekeliruan. Prosedur pembukuan penerimaan keuangan sekolah memadukan antara pemerintah pusat dan pihak sekolah. Artinya ada beberapa kebijakan pemerintah yang tidak bisa dirubah oleh pihak sekolah dalam hal pengalokasian anggaran. Pihak sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna. Berbeda halnya dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dimana pihak sekolah memiliki wewenang dan keleluasaan untuk mengelola dana dalam mencapai efektifitas tujuan sekolah.

Hal yang menyangkut dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan.⁴⁸

⁴⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Cet.ke-11, Bandung: Rosdakarya,2007) h.

1. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran.
2. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, Penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan Pertanggungjawaban.

Kepala sekolah sebagai pejabat otorisator sekaligus dilimpahi tugas ordonator. Kepala sekolah sebagai administrator harus melakukan pengembangan administrasi untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Kepala sekolah juga berwenang dalam penggunaan dana, yang kemudian untuk urusan pembuatan laporan akan diserahkan pada bendahara untuk nanti dipertanggungjawabkan.

Terkait pembiayaan pendidikan dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Berikut ini hal-hal yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, sebagai berikut:⁴⁹

Penggunaan anggaran harus sesuai dengan yang telah direncanakan. Setiap ada penyimpangan anggaran harus disertai alasan yang jelas dan meminta persetujuan kepada pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan

⁴⁹Depdiknas, 97-99

- a. Penggunaan anggaran harus se-efisien mungkin, dan menghindari terjadinya kecurigaan “kenaikan harga” pembelian atau pengadaan barang.
- b. Menghindari kesan bahwa lembaga pendidikan sekedar menghabiskan dana.
- c. Pengeluaran anggaran hanya dapat dilakukan oleh yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Pemasukan dan pengeluaran uang harus tercatat secara tertib disertai bukti-bukti tertulis sesuai dengan aturan yang berlaku.
- e. Bukti pengeluaran tersebut harus siap untuk diperiksa setiap saat, artinya siap dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang. Menghindari transaksi tanpa pencatatan yang lengkap.
- f. Administrasi keuangan harus dilakukan secara terbuka, artinya semua pihak yang terkait dapat melihat laporan keuangan tersebut

Dengan demikian, bendaharawan di lembaga pendidikan diharapkan memperhatikan beberapa hal berikut saat pengelolaan pembiayaan pendidikan antara lain hemat dan sesuai dengan kebutuhan, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, serta tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak sesuai perencanaan atau tidak menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurut sulistyorini diperlukan penerapan panca tertib yaitu, tertib program, tertib anggaran, tertib administrasi, tertib pelaksanaan, tertib pengendalian atau pengawasan.⁵⁰

Proses pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu transparan,

⁵⁰ Tellma M. Tiwa, *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*, h. 130

efektif, efisien, dan akurat. Dalam hal realisasi anggaran, dana yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut perlu digunakan untuk kepentingan lembaga pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka setiap perolehan dana, pengeluarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang telah disesuaikan dengan rencana kegiatan.

3. Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan

Setelah pelaksanaan pembiayaan, selanjutnya adalah evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, Masyarakat, wali murid). Pertanggungjawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana kepada pihak-pihak yang berhak.⁵¹

Dalam evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan akan diketahui apakah perencanaan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan atau belum. Kepala sekolah harus bisa mengelola dengan baik pembiayaan di sekolah. Ia harus selalu memonitoring segala kegiatan pembiayaan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan dalam evaluasi pembiayaan mencakup kegiatan pengawasan. Pengawasan penggunaan pelaksanaan anggaran pendidikan mencakup empat

⁵¹ Matin, *manajemen pembiayaan pendidikan: konsep dan aplikasinya* (Depok: Rajagrafindo persada, 2017) h. 140

kegiatan pokok yaitu memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis, yang berarti bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara berurutan, sampai kepada kegiatan memberikan laporan penggunaan anggaran ditunjukkan kepada pihak yang terkait guna menyiapkan pembuatan kebijakan lebih lanjut.⁵²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pembiayaan meliputi beberapa kegiatan pengawasan berupa monitoring, pemeriksaan, penilaian, dan pelaporan penggunaan anggaran pendidikan kepada pihak terkait. Jika dilihat dari perspektif pelaksana pengawasan, pengawasan penggunaan anggaran pendidikan dapat dikategorikan ke dalam empat dalam kelompok, yaitu: pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan legislatif, dan pengawasan masyarakat.

Pengawasan melekat dilaksanakan oleh atasan langsung kepada bawahannya, misalnya kepala sekolah mengawasi bendahara sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah haruslah memenuhi persyaratan responsibel, akuntabel, dan transparan. Pengelolaan keuangan sekolah yang responsibel artinya bahwa semua hal ikhwal yang berkaitan dengan penerimaan sumber dana dan pemanfaatan dana, serta pengelolaan bukti administrasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan apabila ada kesesuaian antara penerimaan, perencanaan

⁵² Matin, *manajemen pembiayaan pendidikan: konsep dan aplikasinya*, h. 244

kegiatan, perencanaan pemakaian dana, realisasi pemakaian dana, serta kondisi pasar yang melingkupinya.⁵³

Evaluasi atau yang sering disebut *evaluation involves auditing*, merupakan pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk memepertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban ini dilakukan didalam rapat dewan sekolah, yang diikuti komponen sekolah, komponen masyarakat dan pemerintah daerah.

Pertanggungjawaban keuangan menurut Alvin A. Harens dan James K. Loebbecke, sering disebut *auditing*, yaitu proses yang ditempuh oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu etentitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun menurut M. Guy dkk auditing diartikan sebagai suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

⁵³ Matin, *manajemen pembiayaan pendidikan: konsep dan aplikasinya*, h. 186

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah wajib menyampaikan laporan dibidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan penegluaran dana pendidikan. Evaluasi dilakukan setiap triwulan atau disetiap pemasukan sumber dana. Dari pengevaluasian ini terjadilah tahapan auditing. Menurut Thomas H. Jones. Auditing merupakan salah satu cara pembuktian dan penentuan apakah penganggaran dan pengelolaan yang dimaksud telah sesuai dengan pelaksanaan dan sesuai dengan tugas yang ditetapkan. Proses ini meliputi pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak- pihak yang berhak menerimanya.⁵⁴ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang berkompten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Auditing seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompten. Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi , informasi harus dapat di ukur, informasi yang dapat di ukur memiliki berbagai bentuk. Dalam auditing data akuntansi yang menjadi pokok adalah menentukan apakah informasi tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi. Oleh karena kriterianya adalah aturan–aturan akuntansi, maka seorang

⁵⁴ H.A Rusdiana, *Manajemen pembiayaan pendidikan*, h. 74-75

auditor harus memahami aturan–aturan dimaksud dengan baik. Dalam audit laporan keuangan, aturan–aturan yang dimaksud adalah prinsip–prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan kepada pihak- pihak yang berkepentingan, yakni pemerintah, masyarakat, dan wali murid. Pertanggungjawaban ini merupakan pembuktian dan penentu bahwa apa yang direncanakan sudah sesuai dengan yang sudah dilaksanakan . Proses ini menyangkut tentang penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana kepada pihak- pihak yang berhak.⁵⁵

Dalam tataran pengelolaan Vincen P Costa dalam Daryanto dan M. Farid memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya manajemen Operasional Sekolah.

⁵⁵ Arbangi, dakir dan umiarso, *manajemen mutu pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 71

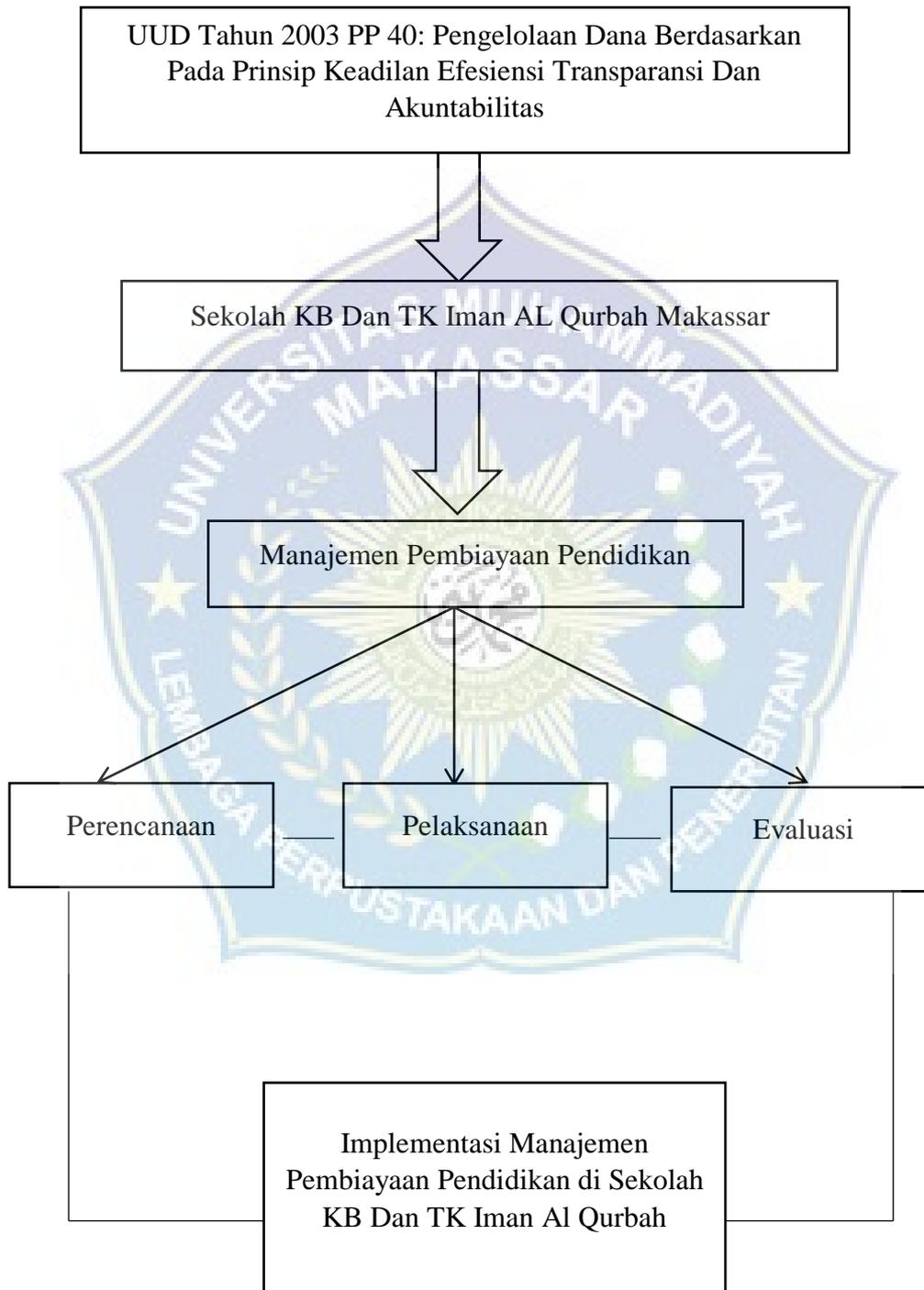
Jadi dari pemahaman yang ada diatas bahwa dimplementasi manajemen pembiayaan pendidikan meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dan evaluasi pembiayaan. Perencanaan pembiayaan dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembiayaan dapat berjalan dengan lancar kemudian apakah kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana atau tidak kita bisa melakukan evaluasi.

D. Kerangka Konseptual

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkontribusi menjalankan fungsi pendidikan di Indonesia. Untuk menjalankan penyelenggaraan pendidikan yang baik pemerintah membuat kebijakan standar nasional pendidikan yang menjadi acuan. Salah satu diantaranya adalah standar pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini memerlukan manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya. Manajemen pembiayaan ini merupakan segenap kegiatan yang mengatur tentang sumber dana secara keseluruhan dengan perencanaan, penataan sumber dana dalam pelaksanaan dan penggunaan, evaluasi serta pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, Penelusuran mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah mestinya dianalisis dengan seksama guna mendapatkan informasi proses manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dalam pembiayaan pendidikan.

Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengelola sistem pembiayaan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dengan adanya

implementasi manajemen pembiayaan yang baik dapat mencapai tujuan pendidikan yang tepat.



Gambar 1.1: Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagai upaya untuk mendapatkan data-data yang akurat serta untuk memudahkan di dalam proses penelitian maka dibutuhkan metodologi yang baik. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menghasilkan data deskriptif, gambaran yang sistematis, dan faktual. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut keduanya, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Kemudian tidak ketinggalan Lexsy J. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain sebagainya)

secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁵⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah Makassar

2. Objek

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Sparadley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

⁵⁶Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)* (Cet.III; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016) h. 22-23

⁵⁷Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)* h. 24

elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁵⁸

Objek dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana implementasi manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah Di Makassar

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistik atau menyeluruh, tidak dapat dipisah- pisahkan. Dengan demikian, penelitian tidak akan di tetapkan berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. Namun karena terlalu luasnya masalah maka masalah penelitian akan dibatasi. Pembatasan inilah yang kemudian dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.⁵⁹

Dalam buku andi prastowo Muhammad Ali menyatakan bahwa membatasi masalah penelitian adalah upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti.⁶⁰

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “implementasi manajemen pembiayaan pendidikan pada Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar”, penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian pada pembiayaan pendidikan di sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah Makassar.

⁵⁸Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)* h. 199

⁵⁹Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)* h. 133

⁶⁰Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)*h. 134

2. Deskripsi Fokus

Pada penelitian ini penelitian akan memfokuskan pada implementasi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembiayaan pendidikan. Untuk mendapatkan data dokumentasi dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembiayaan pendidikan maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, bendahara dan staf yang terkait. Selain itu dukungan data dokumen dan informasi yang terkait.

D. Sumber Data

Sugiono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kita tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi (bukan untuk mengeneralisi), tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang diselidiki.⁶¹ Untuk subjek penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan informan atau responden sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang akan menjadi subjek atau responden dari penelitian ini, yaitu kepala sekolah, bendahara serta staf yang terkait.

Pada penelitian kualitatif, sumber datanya ialah data primer dan data sekunder dan yang dijadikan data adalah seluruh informasi yang di peroleh, baik dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan serta dari wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang di pilih .

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di klasifikasi sebagai

⁶¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 215

berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu terdiri dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara dan ketua bidang pendidikan di sekolah kb dan tk iman al qurbah yang dijadikan sebagai informan. Adapun penentuan sampel sebagai sumber data primer ini menggunakan metode *porsposive sampling*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diambil dari kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku- buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta data- data yang diambil dari sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Artinya, peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, dia juga mampu memahami, menilai, menyadari dan mengatasi kenyataan-kenyataan itu.⁶²

Menurut nasution: “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai intsrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

⁶² Muhammad, *metode penelitian bahasa*, (Cet. II; Jogjakarta: Ar- ruzz Media , 2014) hal, 32

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri.⁶³ Sementara intrumen lainnya yaitu buku catatan, kamera, alat perekam, pulpen serta daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sehubungan dengan penelitian ini maka untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di lakukan melalui observasi.⁶⁴

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kejadian yang terjadi di latar itu orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.⁶⁵

Oleh karena itu, melalui teknik observasi ini peneliti berpartisipasi terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pengimplementasian manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar.

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h. 306- 307

⁶⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h. 308

⁶⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h. 318

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Melalui teknik wawancara ini, peneliti melakukan dialog secara mendalam yaitu dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan kepada responden, untuk mendapatkan informasi secara langsung yang berkaitan dengan:

- a. Perencanaan pembiayaan pendidikan
- b. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan
- c. Pengevaluasian pembiayaan pendidikan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Analisis Data

Agar data yang di peroleh dalam penelitian ini lebih terarah, maka digunakan teknik anaalisis data. Dalam menganalisis data terdapat beberapa

⁶⁶Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)*h. 207.

⁶⁷Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h. 319

tahapan.⁶⁸

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam laporan di susun secara sistematis kemudian di paparkan secara ilmiah. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian itu sendiri. Langkah ini dilakukan untuk memberikan titik tekan yang bermakna data yang telah digambarkan. Dalam langkah ini sangat diperlukan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian tersebut.

⁶⁸Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h. 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah

a. Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD

KB & TK Iman Al Qurbah yang terletak di Kota Makassar berdiri sejak tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Amal Jariyah Indonesia dan bidang pendidikan dasar dan menengah Yayasan Amal Jariyah Indonesia. Lokasi bangunan sekolah awalnya berada di blok IV, no.9 jalan daeng tata I , yang kemudian pada tahun 2019 berpindah ke gedung sao panrita ikatan salumni UNM , di jalan Malengkeri Raya, parangtambung, kec. Tamalate kota Makassar , sulawesi selatan. Lingkungan yang begitu kondusif dan sarana dan prasarana yang terus dilengkapi membuat TK ini semakin berbenah diri agar dapat meningkatkan kualitas.

Kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakandi lantai 1 gedung sao panrita. Kantor guru dan kepala sekolah juga berada dilantai 1. Proses belajar yang memprioritaskan anak anak dapat mengenal huruf dan membaca al-quran adalah salah satu daya tarik TK ini dan masyarakat sekita antusias menyambut hal ini. Dan langkah berikutnya kami mengajukan surat ijin operasional didinas pendidikan kota Makassar dengan harapan KB & TK Iman Al Qurbah dapat lebih berkembang lagi.

b. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga Paud (Penyelenggara, Pengelola Dan Guru Dan Uraian Tugas)

- 1) Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan pendidikan di KB & TK Iman Al Qurbah.
 - b) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.
- 1) Kepala KB & TK Iman Al Qurbah dan tenaga administrasi, bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan program
 - b) Mengkordinasikan guru-guru
 - c) Memberi pelayanan administratif kepada guru, orang tua, dan peserta didik serta mengelola administrasi TK
 - d) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
 - e) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - f) Megelola sarana dan prasarana TK.
- 2) Alamat Satuan lembaga PAUD
 Jalan Malengkeri Raya, parangtambung, kec. Tamalate kota Makassar ,
 sulawesi selatan.
- 3) Status Satuan Lembaga PAUD (Negeri / Swasta, izin operasional, akreditasi, dll)

KB & TK Iman Al Qurbah merupakan TK yag dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan Amal Jariyah Indonesia dan dalam tahapan megurus ijin operasional.

4) Visi & Misi KB dan TK Iman Al Qurbah

Visi:

Membentuk generasi yang kokoh dalam iman, cerdas dengan Al- Qur`an dan Fasih Berbahasa

Misi:

- a) Mengajarkan nilai- nilai Aqidah Sahihah dengan penghayatan dan pengamalan
- b) Mengajarkan Al- Qur`an dengan metode cepat, tepat, mudah, dan menyenangkan
- c) Melatih kecakapan berbahasa secara Aktif, kreatif, dan inovatif
- d) Mendidik dengan keteladanan, cinta dan kasih sayang
- e) Membentuk generasi yang kuat jasmani dan rohani

5) Tujuan Sekolah

Tujuan dari KB & TK Iman Al Qurbah adalah Melatih kecakapan berbahasa secara aktif, kreatif dan inovatif, mendidik keteladanan, cinta dan kasih sayang, membentuk generasi yang kuat jasmani dan rohani.

6) Data Guru dan Murid

Berikut ini data guru dan peserta didik:

a) Data Guru

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Agama	TTL	Jabatan	Ijazah Tertinggi	Status
1.	Mutawaffika, S.Pd.I.	P	Islam	Toshiba, 13/11/1993	Kepala Sekolah	S1	
2.	Sukma S.sos	P	Islam	-	Guru	S1	
3.	Rafidah S.sos	P	Islam	-	Guru	S1	
4.	Muallimah S.sos	P	Islam	-	Guru	S1	

b) Data Peserta Didik

No.	Kelompok Kelas	Jenis Kelompok		Jumlah	Kelompok Usia	Ket.
		L	P			
1.	KB	5	2	7 orang	3-4 Thn	
2.	TK	8	5	13 orang	5-6 Thn	

Sekolah KB dan TK iman Al- Qurbah menyelenggarakan pendidikan yang tertumpu pada penanaman nilai keimanan kepada para murid, hafalan Al- Qur`an dengan target juz 30 selama masa belajar 2 tahun, serta keterampilan berbahasa inggris dan arab selain kemampuan dasar di taman kanak- kanak pada umumnya seperti membaca, menulis, dan berhitung. KB dan TK Iman Al Qurbah dilengkapi dengan sarana Prasarana belajar seperti ruang kelas yang representatif, taman

bermain, serta ruang multimedia sebagai tempat para murid mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah KB dan TK iman Al Quran ini memiliki dua kelompok kelas yaitu: kelas KB dan TK. Pembelajaran pada kelas KB sendiri belum seterstruktur pada kelas TK, untuk kelas KB anak-anak belajar melalui bermain yang dapat mengembangkan motorik kasar dan halus anak, untuk hafalan Al Quran cukup dengan memperdengarkan murid-murid murottal Al Quran, Sementara itu, di kelas TK, pendekatan yang lebih terstruktur digunakan dengan fokus pada pemahaman tentang iman dan islam, penanaman adab dan akhlak dan hafalan Quran yang lebih lanjut, disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada kelas TK anak-anak juga sudah diperkenalkan dengan baca tulis.

2. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari Mutawaffikah, S.Pd selaku Kepala sekolah di KB dan TK Iman Al Qurbah Pada Kamis, 15 Juni 2023, bahwasanya Mutawaffikah menyampaikan:

“sebelum memulai tahun ajaran baru kami mengadakan rapat tahunan bersama ketua yayasan beserta jajarannya dan para guru dalam membahas mengenai gaji guru, sumber-sumber anggaran dana sekolah, serta renovasi sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana adapun dana operasional sekolah tanpa proposal sebanyak 200 ribu disetiap bulannya dan jika lebih dari itu maka sekolah diharuskan membuat proposal terlebih dahulu kemudian diajukan kepada yayasan”⁶⁹

⁶⁹ Mutawaffikah, S.Pd. *Wawancara mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Kepala Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Kamis, 15 Juni 2023

Lebih lanjut Mutawaffikah menambahkan dalam Wawancara Kala itu :

“Adapun yang menjadi sumber anggarannya adalah para orang tua siswa karena kami belum mendapat bantuan dari pemerintah sehingga yang menjadi sumber pokok kami adalah orang tua”⁷⁰

Hal serupapun yang di sampaikan oleh Sukma S.sos, selaku Bendahara KB dan TK Al Qurbah, sebagaimana yang telah di katakan oleh ustadzah Mutawafiqoh S.Pd selaku kepala sekolah, bahwasannya ustadzah Sukma S.sos, membenarkan perkataan kepala sekolah bahwa:

“Ya, benar. Sebelum awal pembelajaran kami selalu mengadakan rapat tahunan bersama ketua yayasan beserta para guru, selain membahas mengenai kegiatan- kegiatan yang akan di adakan sekolah tk iman al qurbah selama setahun jg membahas mengenai anggaran untuk gaji guru serta renovasi sekolah, dan yayasan menetapkan penggunaan kas sekolah di setiap unit kb dan tk iman al qurbah dibawah naungan yayasan sebesar 200 ribu jika ada pengeluaran lebih dari yang telah ditetapkan oleh yayasan maka sekolah harus membuat proposal pengajuan dana ke yayasan terlebih dahulu untuk penggunaan dana”⁷¹

Lebih lanjut ustadzah sukma menambahkan:

“untuk saat ini yang menjadi sumber anggaran kami masih bertumpu pada orang tua siswa dan juga bantuan dari yayasan”

Kesimpulan Peneliti:

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan ustadzah Mutawaffika selaku Kepala Sekolah Al Qurbah dan ustadzah Sukma selaku Bendahara KB dan TK Al Qurbah menunjukkan bahwa sebelum memulai tahun ajaran baru, sekolah KB dan TK Iman Al- Qurbah mengadakan rapat tahunan bersama ketua yayasan, para guru dan jajaran lainnya. Dalam rapat tersebut mereka membahas beberapa hal

⁷⁰ Mutawaffikah, S.Pd. *Wawancara mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Kepala Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Kamis, 15 Juni 2023

⁷¹ Sukma , *Wawancara mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Bendahara Sekolah TK Al Qurbah, Makassar: Kamis, 16 Juni 2023

termasuk mengenai, gaji guru, sumber- sumber anggaran dana sekolah, serta rencana renovasi untuk pengadaan sarana dan prasarana dan juga mengenai kegiatan- kegiatan pembelajaran sekolah. . Kegiatan operasional tanpa proposal yayasan telah ditetapkan sebesar 200 ribu rupiah per bulan, dan jika ada pengeluaran lebih dari itu, sekolah harus membuat proposal untuk diajukan kepada yayasan. Dalam hal sumber anggaran, saat ini sekolah masih bergantung pada dukungan dari orang tua siswa dan bantuan dari yayasan, karena belum menerima bantuan dari pemerintah.

Dengan demikian, kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa sekolah TK Iman Al Qurbah berusaha untuk mengatur anggaran dengan baik melalui rapat tahunan untuk memastikan gaji guru terpenuhi, dan rencana renovasi serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Sumber anggaran utama sekolah berasal dari kontribusi orang tua siswa dan dukungan yayasan.

3. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

Pelaksanaan pembiayaan di sekolah secara garis besar dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran:

a. Penerimaan Dana Pendidikan

Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari intern sekolah seperti iuran siswa maupun bantuan dari luar seperti insansi pemerintah maupun swasta. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber- sumber dana perlu dilakukan pencatatan atau pembukuan.

Dalam wawancara pada Kamis, 15 Juni 2023, Mutawaffikah S.Pd, selaku Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa sumber dana sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah sebagai berikut:

“sumber dana sekolah tk iman Al Qurbah berasal dari uang pangkal dan formulir PPDB siswa serta iuran siswa disetiap bulannya (SPP) adapun dana lainnya berupa bantuan dari yayasan yang menaungi namun kami sedang berupaya untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah”⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh sukma selaku bendahara bahwa :

“sumber dan yang kami di sekolah kami secara keseluruhan merupakan dana dari iuran bulanan siswa serta bantuan dari yayasan dalam penyewaan gedung dan tagihan listrik”⁷³

Lebih lanjut ustadzah sukma memaparkan bahwa:

“ seluruh dana yang kami terima, kami catat dalam buku keuangan sekolah serta dalam bentuk microsoft excel. Untuk penerimaan dana pendidikan kepala sekolah serta semua guru mengetahui kapan dana itu diterima serta besaran jumlah dana yang diterima”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah rafidah selaku guru di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah bahwa:

“ iya, kami dapat mengakses kapan dan berapa jumlah dana yang diterima oleh bendahara dikarenakan disetiap ada penerimaan dana bendahara selalu melaporkan bukti penerimaan di group watshap”⁷⁵

Kesimpulan peneliti:

⁷² Mutawaffikah, S.Pd. *Wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Kepala Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah, Makassar: Kamis, 15 Juni 2023

⁷³ Sukmah , *Wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Bendahara Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Jum`at, 16 Juni 2023

⁷⁴ Sukmah , *Wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Bendahara Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Jum`at, 16 Juni 2023

⁷⁵ Rafida, *wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan KB dan TK Iman Al Qurbah*, guru KB dan TK Iman Al Qurbah: Jum`at 16 Juni 2023

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah, dan Bendahara TK Iman Al Qurbah, dapat disimpulkan bahwa sumber dana sekolah TK Iman Al Qurbah berasal dari beberapa sumber:

- a. Uang pangkal dan formulir PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari siswa saat mendaftar menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah.
- b. Iuran bulanan siswa (SPP) juga merupakan sumber dana yang penting bagi kelangsungan operasional sekolah.
- c. Selain itu, sekolah juga menerima bantuan dari yayasan yang menaunginya, yang dapat digunakan untuk penyewaan gedung dan membayar tagihan listrik.

Penting untuk dicatat bahwa sekolah tengah berusaha menjalin kerjasama dengan pemerintah, yang mungkin dapat memberikan sumber dana tambahan untuk mendukung kegiatan dan pengembangan sekolah. Dalam hal pengelolaan dana sekolah, Sukma selaku Bendahara menjelaskan bahwa seluruh penerimaan dana dari berbagai sumber tersebut dicatat dengan baik dalam buku keuangan sekolah serta dalam bentuk Microsoft Excel. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjalankan proses transparan dalam pengelolaan keuangan.

Rafidah, seorang guru di KB dan TK Iman Al Qurbah, juga menegaskan bahwa para guru dan kepala sekolah mengetahui kapan dana diterima dan besaran jumlahnya. Hal ini terjadi karena bendahara selalu melaporkan bukti penerimaan dana di dalam grup WhatsApp yang menjadi sarana komunikasi dalam sekolah. Secara keseluruhan, sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah memiliki beberapa sumber dana, seperti uang pangkal dan formulir PPDB, iuran bulanan siswa, dan bantuan dari yayasan. Pengelolaan dana dilakukan dengan transparan melalui

pencatatan yang baik dalam buku keuangan dan bentuk Microsoft Excel. Keterbukaan ini memastikan para guru dan kepala sekolah dapat memantau aliran dana yang masuk ke sekolah dengan baik.

b. Pengeluaran Dana pendidikan

Dalam wawancara pada Kamis, 15 Juni 2023, Ustadzah Mutawaffikah S.Pd, selaku Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa:

“ untuk pengeluaran dana pendidikan kami juga memiliki buku catatan untuk itu, adapun dana yang keluar itu berupa pengeluaran rutin yang dikeluarkan ditiap bulannya meliputi gaji guru, kegiatan pembelajaran kegiatan kesiswaan, kegiatan rapat, sedangkan untuk penggunaan biaya yang non rutin itu meliputi pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana”⁷⁶

Lebih lanjut Sukma S.Sos menambahkan bahwa:

“Dalam melakukan pengeluaran dalam jumlah besar atau diatas 200 ribu maka mesti membuat proposal dan menyetorkannya ke bidang pendidikan yayasan kemudian diserahkan kepada ketua yayasan setelah mendapat persetujuan dari ketua yayasan barulah boleh kami menggunakan dana tersebut, adapun untuk pengeluaran gaji guru jika telah mendapatkan slip gaji dari staf administrasi yayasan maka gaji guru sudah bisa dikeluarkan”⁷⁷

Ustadazah Sukma menekankan bahwa:

“Akan tetapi terkadang kami melakukan pengeluaran dan tanpa mengajukan proposal kepada yayasan terlebih dahulu dikarenakan kebutuhan sekolah yang mendesak, namun setiap pengeluaran dana kami selalu memakai struk belanja ataupun kwitansi dan mencatatkan dalam bentuk microsoft excel yang mana catatan ini bisa diakses oleh semua guru”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah rafidah selaku guru di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah bahwa:

⁷⁶ Mutawaffikah, S.Pd. *Wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Kepala Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Kamis, 15 Juni 2023

⁷⁷ Sukma, *Wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan KB dan TK Al Qurbah*, Bendahara Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Jum`at, 16 Juni 2023

“seperti halnya pemasukan dana yang ada kami para guru juga dapat mengetahui semua pengeluaran yang ada beserta dengan bukti- bukti pengeluarannya, jadi kami dapat mengetahui jenis pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah beserta besaran jumlah yang dikeluarkan”⁷⁸

Kesimpulan peneliti:

Simpulan dari penjelasan Kepala Sekolah, bendahara sekolah, dan Rafidah adalah bahwa sekolah KB dan TK Iman Al- Qurbah memiliki buku catatan untuk mengelola dana pendidikan dengan baik. Dana yang dikeluarkan terbagi menjadi pengeluaran rutin, seperti gaji guru, kegiatan pembelajaran, dan pembayaran internet sekolah, serta pengeluaran non-rutin yang mencakup pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana.

Kasus pengeluaran dana dalam jumlah besar atau di atas 200 ribu, sekolah diharuskan membuat proposal dan mendapat persetujuan dari yayasan pendidikan sebelum menggunakan dana tersebut. Namun, dalam keadaan mendesak, terkadang pengeluaran dilakukan tanpa mengajukan proposal terlebih dahulu, tetapi tetap diakomodasi dengan pencatatan menggunakan struk belanja atau kwitansi, serta mencatatkan dalam format Microsoft Excel agar dapat diakses oleh semua guru. Rafidah menekankan bahwa para guru memiliki akses untuk mengetahui semua pengeluaran dana sekolah, yang dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran. Hal ini memungkinkan para guru untuk memahami jenis pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah serta besaran jumlah yang dikeluarkan.

Secara keseluruhan, simpulan dari penjelasan ini adalah bahwa sekolah memiliki prosedur yang transparan dan terorganisir dalam mengelola dana

⁷⁸ Rafida, wawancara mengenai pelaksanaan pembiayaan KB dan TK Iman Al Qurbah, guru KB dan TK Iman Al Qurbah: Jum`at 16 Juni 2023

pendidikan. Pengeluaran dana meliputi kebutuhan rutin dan non-rutin untuk menjalankan operasional sekolah dan pemeliharaan fasilitas. Dalam situasi tertentu, pengeluaran mendesak dapat diakomodasi dengan pencatatan yang memastikan akuntabilitas dan akses bagi para guru untuk mengetahui pengeluaran dana secara lengkap.

4. Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

a. Pengawasan

Berikut ini hasil wawancara dengan Mutawaffiqah selaku kepala sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah:

“ untuk pengawasan dana yang keluar maka setiap pengeluaran dana diwajibkan ada struk belanja atau kwitansi agar tidak adanya pengenyelewangan dana, dan ini menjadi pertanggung jawaban kami nanti kepada yayasan yang mana setiap bulannya kami wajib menyetorkan laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah”⁷⁹

Selanjutnya Sukma selaku bendahara sekolah memaparkan:

“ dalam melakukan pembelajaran atau penggunaan dana kepala sekolah selalu meminta struk belanja atau kwitansi dalam setiap pengeluaran atau belanja sekolah”

Simpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa sekolah telah mengambil langkah proaktif untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam penegelolaan dana dengan menerapkan kebijakan yang mewajibkan setiap pengeluaran dana disertai dengan struk belanja atau kwitansi. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyelewangan dana serta memastikan bahwa setiap

⁷⁹ Mutawaffiqah, S.Pd. *Wawancara mengenai pengevaluasian pembiayaan KB dan TK Iman Al Qurbah*, Kepala Sekolah KB dan TK Al Qurbah, Makassar: Kamis, 15 Juni 2023

penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara baik dan terdokumentasi dengan jelas.

b. Evaluasi

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah KB dan TK Iman Al

Qurbah:

“ setiap akhir bulan kami meminta semua laporan pemasukan dana pengeluaran dan bukti- bukti transaksi kepada bendahara sekolah yang mana setelah kami periksa kami laporan itu kami teruskan ke ketua bidang pendidikan yayasan untuk dievaluasi oleh bendahara dan ketua yayasan ”

Hal tersebut dilanjutkan oleh ustadzah sukma dalam wawancara kala itu, menambahkan:

“iya, setiap bulan kepala sekolah meminta kami untuk merampungkan semua pemasukan dan pengeluaran dana beserta bukti- bukti pengeluarannya ”

Kesimpulan peneliti

Dalam wawancara ini terungkap bahwa setiap akhir bulan, sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah mengadakan proses yang ketat dalam pengelolaan keuangan. Kepala sekolah mengimplementasikan prosedur yang ketat dalam pengelolaan keuangan disekolah dengan meminta bendahara menyusun dan menyampaikan laporan pemasukan dan pengeluaran dana termasuk bukti- bukti transaksi yang relevan. Pada akhir setiap bulan, sekolah melakukan pengumpulan laporan pemasukan dan pengeluaran dana, beserta bukti-bukti transaksinya. Laporan ini diserahkan kepada bendahara sekolah untuk pemeriksaan. Setelah melalui tahap pemeriksaan di sekolah, laporan tersebut kemudian diteruskan ke ketua bidang

pendidikan yayasan. Pada tahap evaluasi, laporan dievaluasi oleh bendahara dan ketua yayasan guna memastikan integritas dan keakuratan informasi keuangan.

Ustadzah Sukmah juga menambahkan bahwa kepala sekolah secara rutin mendorong tim untuk menyelesaikan semua laporan pemasukan dan pengeluaran dana beserta bukti-bukti transaksinya setiap bulan. Tindakan ini menunjukkan konsistensi dalam menjaga ketelitian dan keteraturan dalam mengelola dana sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti saat melakukan penelitian di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah, baik melalui proses awal dari pelaksanaan observasi, wawancara dan data dokumentasi yang didapat dari pihak sekolah, bahwa Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah, prosesnya meliputi beberapa aspek, diantaranya berlangsungnya Proses Perencanaan Pembiayaan, Pelaksanaan Pembiayaan, dan Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah. Hal ini sesuai dengan teori Thomas H. Jones yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi.⁸⁰

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan

⁸⁰ Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. h. 161

adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.⁸¹ Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Mutawaffikah, dan Bendahara, Sukma, beberapa hal penting dapat diidentifikasi.

- a. Rapat Tahunan untuk Perencanaan Keuangan: Kegiatan rapat tahunan bersama yayasan, jajaran manajemen, dan para guru adalah langkah positif dalam merencanakan penggunaan dana sekolah untuk tahun ajaran yang akan datang. Keterlibatan semua pihak terkait dalam perencanaan keuangan dapat membantu menciptakan pemahaman bersama dan memastikan kesesuaian alokasi dana dengan kebutuhan sekolah.
- b. Penetapan Gaji Guru: Membahas gaji guru dalam rapat tahunan adalah langkah yang tepat untuk memberikan informasi dan transparansi tentang kompensasi yang diterima oleh para guru. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan dan motivasi bagi para guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dengan lebih baik.
- c. Penetapan Sumber Anggaran Sekolah: Penetapan sumber-sumber anggaran sekolah merupakan langkah kritis untuk mengidentifikasi dari mana dana akan diperoleh untuk mendukung berbagai program dan kegiatan sekolah. Dengan

⁸¹ Syarifuddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* (Jakarta: PT Ciputat Press) h. 91

penetapan yang jelas, sekolah dapat menghindari ketidakpastian dalam pembiayaan dan lebih fokus dalam mencapai tujuan pendidikan.

- d. **Proposal Jika Dana Melebihi Anggaran:** Adanya ketentuan bahwa sekolah harus mengajukan proposal jika pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditetapkan menunjukkan adanya pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan dana. Ini dapat membantu mengantisipasi dan mengatasi situasi di mana dana pembelajaran melebihi alokasi yang telah ditentukan.
- e. **Peran Yayasan:** Keterlibatan yayasan dalam penetapan kebijakan dan anggaran sekolah adalah hal yang positif. Yayasan sebagai badan pengelola memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memastikan kesinambungan kegiatan sekolah, termasuk menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan.

Tabel 4.1 Tabel Rencana Pemasukan tahun ajaran 2022/2023

Sumber Pemasukan	Jumlah per Bulan (Rp)	Jumlah per Tahun (Rp)
Pembayaran SPP (350 ribu x 20 Siswa)	7,000,000	84,000,000
Uang Pangkal (1 juta 500 ribu x 20 siswa)		30,000,000
Formulir PPDB (100 ribu x 20 siswa)		2,000,000

Secara keseluruhan, pembahasan dari data ini menunjukkan komitmen Sekolah TK Iman Al Qurbah dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Melalui perencanaan pembiayaan tahunan yang matang, transparansi, dan dukungan dari berbagai pihak, sekolah berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi para

siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengoptimalkan potensi siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Mengenai perencanaan tahunan yang dilakukan oleh sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah sejalan dengan teori Thomas H Jones mengatakan bahwa anggaran mungkin didefinisikan sebagai rencana keuangan untuk masa depan, biasanya untuk satu tahun namun mungkin lebih lama atau bisa jadi lebih singkat.⁸²

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan.

a. Penerimaan Dana Pendidikan

Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari intern sekolah seperti iuran siswa maupun bantuan dari luar seperti insansi pemerintah maupun swasta. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber- sumber dana perlu dilakukan pencatatan atau pembukuan. Penerimaan dana pendidikan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh sekolah dari sumber dana yang berasal dari ppdb serta iuran siswa yang berupa spp disetiap bulannya.

⁸² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI , *Manajememen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 257

Dalam melaksanakan penerimaan ini , sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah mengadakan pembukuan serta dokumentasi untuk setiap penerimaan dana yang masuk. Selain mencatat setiap pemasukan setiap harinya, untuk menjaga keamanan dan menghindari penyalahgunaan uang yang masuk, bendahara sekolah melakukan pelaporan harian melalui buku setor dengan melakukan penyetoran setiap harinya kepada kepala sekolah serta melakukan dokumentasi yang selanjutnya bendahara sekolah mengirimkan ke dalam grup watsapp administrasi keuangan yang mana didalamnya terdapat kepala sekolah, bendahara serta guru-guru kelas. Dengan demikian kepala sekolah selalu dapat mengetahui dan tentu saja dapat mengontrol besarnya uang yang masuk serta dengan mengirimkan bukti dokumentasi ke dalam group yang mana didalamnya ada para guru sehingga adanya transparansi dana yang masuk.

Dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan dana pendidikan di sekolah telah dilakukan dengan baik dan teratur. Seluruh dana yang keluar ataupun diterima oleh sekolah telah dicatat secara cermat dan terperinci dalam buku keuangan sekolah serta dalam bentuk Microsoft Excel. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dan transparansi dalam mengelola keuangan sekolah. Selain itu, kesimpulan dari wawancara ini juga menunjukkan bahwa sistem pelaporan penerimaan dana pendidikan di sekolah telah berjalan dengan baik. Setiap guru di sekolah mengetahui kapan dana pendidikan tersebut diterima dan besaran jumlah dana yang diterima. Kejelasan ini membantu meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa setiap anggota staf sekolah memiliki pemahaman yang jelas mengenai keuangan sekolah.

Dengan adanya catatan yang lengkap dan mudah diakses melalui Microsoft Excel, sekolah memiliki alat yang efisien untuk memantau dan menganalisis penerimaan dana pendidikan. Ini dapat membantu dalam perencanaan anggaran di masa depan dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

Selain itu, keseragaman informasi mengenai penerimaan dana pendidikan yang dimiliki oleh seluruh guru juga berpotensi mengurangi atau kebingungan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan pemahaman yang konsisten mengenai jumlah dan waktu penerimaan dana, risiko kesalahan akuntansi dapat diminimalisasi, sehingga keuangan sekolah dapat tetap dalam kondisi yang sehat dan berkelanjutan.

Peran Microsoft Excel sebagai alat untuk mencatat dan melacak penerimaan dana pendidikan juga menunjukkan adanya kemajuan dalam pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan menggunakan alat digital, sekolah dapat mengoptimalkan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan, mengurangi potensi kesalahan manusiawi, dan mempermudah proses pelaporan kepada pihak terkait.

Dalam kesimpulannya, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengelola dana pendidikan dengan baik dan transparan. Adanya catatan dalam buku keuangan dan Microsoft Excel, serta pemahaman seluruh guru mengenai penerimaan dana, merupakan langkah yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan tetap mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang baik, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas.

b. Pengeluaran Dana Pendidikan

Dalam praktek Pelaksanaan pembiayaan berupa pengeluaran dana pendidikan di sekolah KB dan TK iman Al Qurbah digunakan untuk pengeluaran rutin sekolah yang meliputi gaji dan tunjangan guru, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, kegiatan rapat, wifi sekolah. Sedangkan penggunaan biaya tidak langsung meliputi pemeliharaan pengembangan sarana dan prasarana. Serasi dengan teori Mulyasa yang mengemukakan bahwa pembayaran merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan ajar, perlengkapan dan fasilitas.⁸³

Tabel 4.2 Pengeluaran Sekolah Januari- Juni Tahun ajaran 2022/2023

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Gaji dan tunjangan Guru	Rp. 19.908.424
2	Sarana dan prasarana	Rp. 3.047.000
3	Alat pembelajaran	Rp. 2.900.516
4	Transportasi	Rp. 155.000
5	Wifi Sekolah	Rp. 2.029.200
Total		Rp. 28.040.140

Catatan: pengeluaran dana dihitung dari bulan januari hingga bulan juni

Mengenai proses pengeluaran atau langkah dalam pengeluaran dana disekolah KB dan TK Iman Al- Qurbah melalui beberapa tahapan yaitu:

⁸³ E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional* , h. 201

1. Setiap kebutuhan sekolah dalam jumlah besar atau berada diatas 200 ribu maka harus ditulis dalam bentuk proposal yang di dalamnya terdapat jumlah biaya yang dibutuhkan
2. Penanggung jawab pengeluaran atau yang mengajukan permintaan pengeluaran dana ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mengajukan proposal tersebut kepada ketua bidang pendidikan.
3. Selanjutnya ketua bidang pendidikan meneruskan kepada ketua yayasan untuk mendapatkan persetujuan pengeluaran dana. Ketua yayasan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap guna pengeluaran dana tersebut serta jumlah dana yang dibutuhkan.
4. Setelah ketua yayasan menyetujui adanya pengeluaran dana maka selanjutnya kepala sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengeluaran pembiayaan, sekolah seringkali menghadapi situasi di mana tidak dapat memasukkan proposal ke yayasan seperti yang ditentukan oleh ketentuan yayasan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak di sekolah yang memerlukan dana segera. Situasi ini menunjukkan tantangan dalam mengikuti prosedur formal yang telah ditetapkan oleh yayasan dalam mengajukan proposal untuk dana. Ketika terdapat kebutuhan mendesak di sekolah, proses formal tersebut mungkin memakan waktu yang lebih lama dan menghambat akses cepat terhadap dana yang diperlukan.

Menghadapi tantangan ini, sekolah perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengakses dana darurat atau menghadapi kebutuhan mendesak. Mungkin perlu ada mekanisme atau aturan khusus dalam menghadapi situasi mendesak yang memungkinkan pengeluaran dana dengan cepat tanpa harus melalui proses formal yang panjang. Selain itu, penting untuk tetap berkomunikasi dengan yayasan secara terbuka dan transparan tentang kebutuhan mendesak di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, sekolah dapat menjelaskan alasan mendesak di balik pengeluaran dan mencari solusi bersama untuk memenuhi kebutuhan dana tanpa mengorbankan ketentuan yayasan yang ada. Penting juga untuk terus memprioritaskan pengelolaan dana dengan baik dan mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa depan. Dengan menyusun rencana keuangan yang matang dan mempertimbangkan kemungkinan situasi mendesak, sekolah dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan tetap mengikuti ketentuan yayasan dalam pengeluaran pembiayaan secara keseluruhan.

Dalam manajemen pembiayaan/keuangan sekolah, pelaksanaan keuangan sekolah juga meliputi pembukuan. Dalam pelaksanaan pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al- Qurbah dari sisi pengeluaran juga melakukan pembukuan terhadap semua pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan dilakukan dengan cara mencatat semua permintaan pengeluaran dana secara kronologis pada setiap masa transaksi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori menurut E. Mulyasa bahwa pelaksanaan keuangan secara garis besarnya suatu kegiatan terdapat dua, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan yang didapatkan melalui sumber-sumber dana kemudian dibukukan berdasarkan

prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan bersama baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.⁸⁴ Hal yang sama juga ditemukan oleh Uswatun Hasanah dalam penelitiannya tentang manajemen keuangan madrasah (studi kasus di MA Plus Nurul Islam Mataram) bahwa dalam pelaksanaan penerimaan serta pengeluaran harus disertai pembukuan dan pencatatan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembukuan dan pencatatan dana yang keluar dan masuk:

1) Pencatatan Dana dalam Buku Keuangan Sekolah dan Microsoft Excel:

Sekolah memiliki tata kelola keuangan yang baik dengan mencatat semua dana yang diterima dalam buku keuangan sekolah. Selain itu, mereka juga menggunakan Microsoft Excel sebagai alat untuk mencatat secara rinci dan mengelola data keuangan. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjalankan administrasi keuangan yang tertata dengan baik untuk transparansi dan akuntabilitas.

2) Keterbukaan Informasi untuk Guru-guru:

Sekolah memastikan transparansi dalam penerimaan dana dengan memberikan akses kepada seluruh guru untuk mengetahui kapan dan berapa jumlah dana yang diterima. Ini adalah langkah positif dalam melibatkan semua guru dalam proses pembiayaan dan memberikan kesadaran mengenai kondisi keuangan sekolah.

⁸⁴ E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, h. 201

3) Penggunaan Dana untuk Peningkatan Pendidikan:

Dana yang diterima oleh sekolah dari berbagai sumber digunakan untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, seperti gaji guru, biaya pendidikan siswa, inventaris sekolah, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Penggunaan dana secara tepat dan terarah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan sistem pencatatan yang baik dan keterbukaan informasi terhadap penerimaan dana, Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah mencerminkan pendekatan profesional dalam pengelolaan keuangan. Semua langkah tersebut berkontribusi pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan Berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan Akuntabilitas publik.”⁸⁵

3. Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah

Dalam pengevaluasian pembiayaan pendidikan di sekolah meliputi 2 hal yaitu:

a. Pengawasan

Mengenai pengawasan pada tahapan evaluasi di KB Dan TK Iman Al Qurbah yakni pengawasan dana yang keluar adalah bahwa setiap pengeluaran dana harus diwajibkan memiliki struk belanja atau kwitansi. Hal ini bertujuan

⁸⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48

untuk mencegah adanya penggelapan atau penyimpangan dana. Sebagai pertanggungjawaban, pihak sekolah harus menyimpan struk atau kwitansi sebagai bukti transaksi dan digunakan untuk menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap bulannya yang akan disetorkan kepada yayasan.

Penjelasan lebih lanjut, penggunaan struk atau kwitansi dalam setiap transaksi adalah langkah penting dalam pengawasan dana sekolah. Dengan adanya struk atau kwitansi, setiap pengeluaran dana dapat ditelusuri dan diverifikasi. Sebagai bentuk transparansi, kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana sekolah harus selalu meminta dan menyimpan struk atau kwitansi dalam setiap pengeluaran atau belanja yang dilakukan. Struk atau kwitansi berfungsi sebagai bukti pembayaran atau penerimaan dana, yang mencatat rincian transaksi seperti tanggal, jumlah uang, deskripsi item atau layanan yang dibeli, serta identitas pihak yang melakukan transaksi. Dengan adanya catatan ini, akan mempermudah proses audit internal dan eksternal, apabila yayasan atau pihak lain perlu memverifikasi penggunaan dana sekolah. Pentingnya ketaatan terhadap penggunaan struk atau kwitansi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan melaksanakan kewajiban ini, sekolah dapat menunjukkan keseriusan dan transparansi dalam penggunaan dana yang dipercayakan oleh yayasan atau lembaga terkait.

Selain itu, penggunaan struk atau kwitansi akan membantu ustadzah Sukma selaku bendahara sekolah dalam tugasnya. Dengan memiliki catatan lengkap dan sah tentang pengeluaran dana, bendahara dapat lebih mudah

mengelola anggaran dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Dalam rangka mematuhi prinsip pengawasan dan akuntabilitas keuangan, penting juga bagi sekolah untuk menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran secara berkala. Laporan ini harus mencakup semua transaksi yang terjadi selama periode tertentu, baik penerimaan maupun pengeluaran dana. Dengan menyusun laporan secara teratur, sekolah dapat memantau kesehatan keuangan mereka, mengidentifikasi tren pengeluaran, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pihak yayasan atau pihak berwenang lainnya. Melalui laporan ini, sekolah dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang penggunaan dana, serta mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, sekolah dapat membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait.

Secara keseluruhan, penggunaan struk atau kwitansi dalam setiap pengeluaran dana dan penyusunan laporan keuangan secara berkala merupakan praktek penting dalam pengawasan dana sekolah. Langkah-langkah ini akan membantu mencegah adanya penyelewengan dana, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan dari yayasan dan pihak berwenang terkait. Dengan adanya tindakan ini, sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola keuangan dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa.

b. Evaluasi

Tahapan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Laporan Keuangan: Setiap akhir bulan, kepala sekolah meminta semua laporan pemasukan dan pengeluaran dana, serta bukti-bukti transaksi dari bendahara sekolah.
- 2) Pemeriksaan Laporan Keuangan: Kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi dan kebenaran data yang disajikan dalam laporan tersebut.
- 3) Pengiriman Laporan ke Yayasan: Setelah laporan keuangan diverifikasi oleh kepala sekolah, laporan tersebut akan diteruskan ke ketua bidang pendidikan yayasan. Hal ini bertujuan agar yayasan dapat melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pengelolaan dana sekolah.
- 4) Evaluasi oleh Bendahara dan Ketua Yayasan: Pada tahapan ini, bendahara dan ketua yayasan akan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah diterima. Evaluasi ini meliputi pengecekan kembali terhadap rincian pemasukan dan pengeluaran dana sekolah.
- 5) Pemeriksaan Bukti Pengeluaran: Sukmah selaku bendahara menyebutkan bahwa setiap bulan kepala sekolah meminta mereka untuk merampungkan semua pemasukan dan pengeluaran dana serta bukti- bukti pengeluarannya. Pemeriksaan bukti pengeluaran penting dilakukan untuk memverifikasi

transaksi dan memastikan bahwa setiap pengeluaran didukung oleh dokumen yang sah.

Tahapan evaluasi ini merupakan langkah penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi secara berkala, sekolah dapat memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan sekolah, sehingga tindakan korektif dapat diambil jika diperlukan.

Dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, ketua bidang pendidikan, dan ketua yayasan dalam proses evaluasi, akan tercipta sistem pengawasan yang efektif dan mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan dana. Hasil evaluasi yang positif juga dapat meningkatkan kepercayaan dari yayasan dan pihak terkait lainnya terhadap manajemen keuangan sekolah, serta mendukung upaya menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah mengenai evaluasi pembiayaan pendidikan, terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan analisis:

1. Pengawasan Bulanan: Adanya pengawasan bulanan terhadap laporan pemasukan dan pengeluaran dana sekolah adalah langkah yang positif. Namun, harus memperhatikan apakah frekuensi pengawasan sudah cukup efektif untuk mencegah potensi penyelewengan dana atau kesalahan dalam penggunaannya.
2. Peran Kepala Sekolah: Dalam proses evaluasi pembiayaan pendidikan, kepala sekolah berperan dalam memeriksa laporan keuangan dan menyampaikan

laporan ke yayasan. Namun, harus diperhatikan apakah kepala sekolah memiliki kemampuan atau kualifikasi yang memadai dalam melakukan pemeriksaan dan analisis keuangan.

3. Keterlibatan Pihak Eksternal: Dari wawancara tidak disebutkan adanya keterlibatan pihak eksternal dalam proses evaluasi pembiayaan pendidikan, seperti auditor independen atau pihak berwenang lainnya. Keterlibatan pihak eksternal dapat memberikan sudut pandang independen dan objektif dalam mengevaluasi keuangan sekolah.
4. Rangkaian Evaluasi: Dalam wawancara disebutkan bahwa setelah laporan diverifikasi oleh kepala sekolah, laporan tersebut akan diteruskan ke ketua bidang pendidikan yayasan untuk dievaluasi oleh bendahara dan ketua yayasan. Namun, perlu memastikan bahwa rangkaian evaluasi ini mencakup pengawasan yang cukup mendalam dan mencakup semua aspek pengelolaan dana sekolah.
5. Penilaian Kinerja dan Efisiensi: Tidak ada informasi lebih lanjut mengenai bagaimana penilaian kinerja dan efisiensi dilakukan dalam proses evaluasi. Jadi perlu mempertimbangkan metode dan indikator yang digunakan dalam penilaian ini untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mengukur efisiensi pengelolaan dana.
6. Tindakan Korektif: Dari wawancara tidak disebutkan secara rinci tentang tindakan korektif apa yang diambil jika terdapat kesalahan atau masalah dalam penggunaan dana, perlu dipastikan bahwa proses evaluasi tidak hanya sekadar

mengidentifikasi masalah, tetapi juga menerapkan tindakan perbaikan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara di atas, proses evaluasi pembiayaan pendidikan melalui pengawasan bulanan dan evaluasi oleh kepala sekolah dan pihak yayasan merupakan langkah yang positif dalam mengelola dana pendidikan. Namun, diperlukan untuk memastikan bahwa proses evaluasi ini cukup efektif, transparan, dan mengakomodasi berbagai aspek pengelolaan dana sekolah. Penting untuk terus mengoptimalkan proses evaluasi dan memperbaiki kelemahan yang mungkin ada untuk mencapai pengelolaan dana pendidikan yang lebih efisien dan akuntabel.

Secara keseluruhan, proses evaluasi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ustadzah Sukmah merupakan langkah yang positif dalam mengelola dana sekolah dengan baik. Namun, perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat ditingkatkan, seperti keterlibatan pihak eksternal, tindakan korektif, dan penilaian efisiensi, untuk meningkatkan efektivitas dari proses evaluasi dan pengawasan dana sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat lebih optimal dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa.

Tabel 4.3 tabulasi data

No.	Aspek Implementasi	Deskripsi
	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan rapat tahunan bersama ketua yayasan, jajaran yayasan, kepala sekolah, dan para guru. - Membahas pengadaan sumber dana, gaji guru, renovasi sekolah, serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan - Yayasan menetapkan batasan dana sebesar 200 ribu per bulan dan pengajuan proposal harus dilakukan untuk pengeluaran di atas batas tersebut.
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan keuangan dilakukan secara transparan melalui buku keuangan sekolah dan Microsoft Excel. - Pelaporan di group guru dilakukan setiap akhir bulan untuk mengumpulkan laporan pemasukan dan pengeluaran serta bukti transaksi dari bendahara sekolah. - Partisipasi aktif dari para guru, bendahara, kepala sekolah, dan yayasan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan internal terhadap pengelolaan dana. - Pengajuan proposal pengeluaran: Beberapa pengeluaran di atas batas yang ditetapkan oleh yayasan dilakukan tanpa proposal, perlu diperbaiki untuk transparans dan akuntabilitas
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan evaluasi intern berupa pemeriksaan dan evaluasi laporan pemasukan dan pengeluaran oleh ketua bidang pendidikan yayasan bersama bendahara sekolah. - Evaluasi independen belum dilakukan dan perlu dipertimbangkan untuk memastikan objektivitas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil keseluruhan penelitian yang peneliti dapatkan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah maka, akan disimpulkan berdasarkan data yang relevan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di KB dan TK Iman Al Qurbah telah dilakukan dengan baik melalui rapat tahunan bersama ketua yayasan, jajaran yayasan, para guru, dan kepala sekolah. Rapat ini membahas pengadaan sumber dana, gaji guru, renovasi sekolah, sarana dan prasarana, serta bahan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan penggunaan dana yang lebih dari 200 ribu harus mengikuti prosedur membuat proposal yang diajukan kepada yayasan. Hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang lebih besar
2. Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan dalam tahapan pelaksanaan, sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah telah mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran dana secara transparan dan akurat. Pencatatan ini dilakukan dalam buku keuangan sekolah serta dalam bentuk Microsoft Excel yang dapat diakses oleh semua guru. Transparansi dalam pengelolaan dana ini memastikan bahwa semua pihak terkait dapat mengetahui kapan dana diterima dan digunakan untuk keperluan apa. Namun, di sisi lain, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan

pengajuan proposal untuk pengeluaran dana di atas batas yang ditetapkan oleh yayasan. Meskipun kadang-kadang dilakukan untuk kebutuhan mendesak, pengeluaran tanpa proposal dapat menimbulkan risiko ketidaksesuaian dengan rencana dan prioritas sekolah. Sebaiknya, setiap pengeluaran di atas batas yang telah ditetapkan harus diikuti dengan proposal yang diajukan dan disetujui oleh pihak yayasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.

3. Dalam tahapan evaluasi, implementasi manajemen pembiayaan di KB dan TK Iman Al- Qurbah telah menunjukkan upaya positif dengan melakukan evaluasi internal yang aktif dan menyusun laporan keuangan dengan transparan dan akurat. Evaluasi internal membantu memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan sekolah serta mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengelolaan dana. Selain itu, kepala sekolah meminta bendahara untuk merampungkan semua pemasukan dan pengeluaran dana beserta bukti-bukti pengeluaran setiap akhir bulan. Hal ini menunjukkan komitmen dalam mengawasi dan mengendalikan penggunaan dana sekolah. Namun, untuk memastikan objektivitas dan keakuratan evaluasi, melibatkan evaluasi independen dari pihak eksternal merupakan langkah kritis yang perlu dipertimbangkan. Evaluasi independen akan membantu mengidentifikasi potensi masalah atau celah dalam pengelolaan dana dan memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih obyektif. Dengan melibatkan pihak eksternal, sekolah dapat memastikan keadilan dan transparansi dalam evaluasi kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi manajemen pembiayaan di sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah menunjukkan komitmen untuk mengelola dana dengan transparan dan akuntabel. Namun, beberapa aspek perlu diperhatikan lebih kritis, seperti pengajuan proposal untuk pengeluaran di atas batas, melibatkan evaluasi independen, serta upaya lebih konkret dalam kolaborasi dengan pemerintah. Dengan mengatasi tantangan ini, KB dan TK Iman Al Qurbah dapat lebih berhasil dalam mengelola dana sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

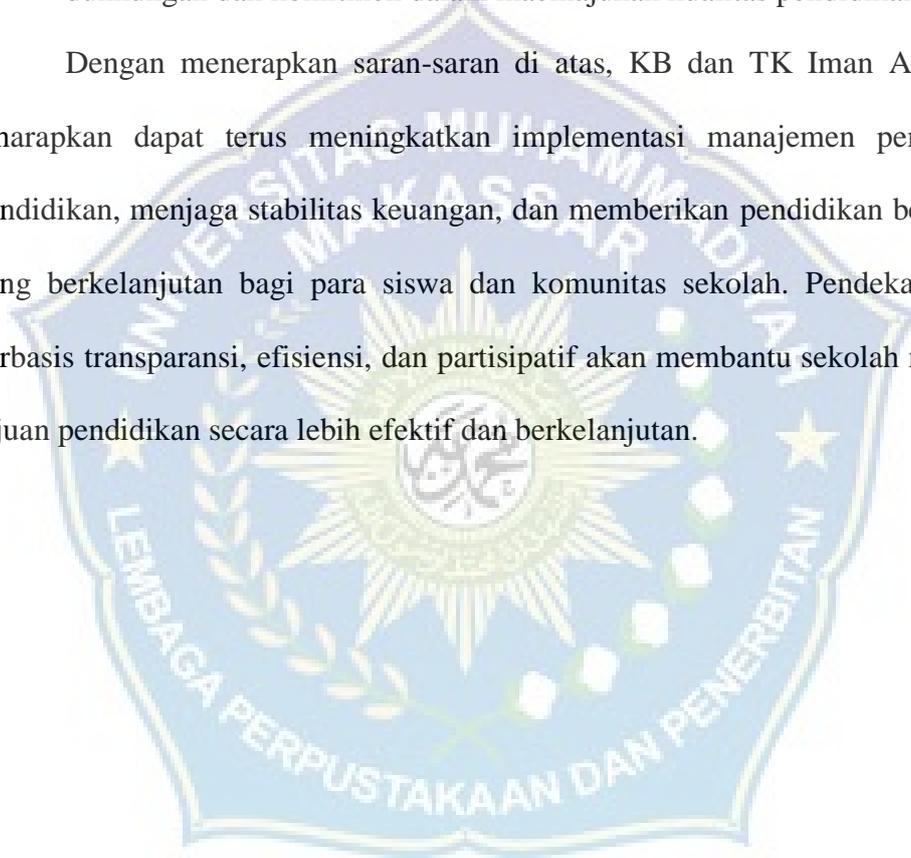
C. Saran

1. Setiap pengeluaran di atas batas yang telah ditetapkan harus diikuti dengan proposal yang diajukan dan disetujui oleh pihak yayasan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.
2. Intensifkan Kolaborasi dengan Pemerintah: Sekolah perlu terus menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah untuk mencari dukungan atau bantuan tambahan dalam pembiayaan pendidikan. Membangun kemitraan yang baik dengan pemerintah dapat membantu sekolah mendapatkan akses ke program dan insentif yang memperkuat sumber dana.
3. Evaluasi Independen Lebih Lanjut: Melibatkan evaluasi independen dari pihak eksternal atau ahli keuangan secara berkala dapat membantu mendeteksi potensi masalah dan memberikan rekomendasi perbaikan yang

lebih terukur. Evaluasi ini juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana.

4. Tingkatkan Partisipasi orang tua : Meningkatkan partisipasi dari seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa , melibatkan orang tua dalam pembiayaan pendidikan lebih aktif dapat memperkuat dukungan dan komitmen dalam maemajukan kualitas pendidikan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, KB dan TK Iman Al Qurbah diharapkan dapat terus meningkatkan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan, menjaga stabilitas keuangan, dan memberikan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan bagi para siswa dan komunitas sekolah. Pendekatan yang berbasis transparansi, efisiensi, dan partisipatif akan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2016, *metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Andi Rasyid, Pananrangi, 2017, *manajemen pendidikan*, Makassar : Celebes Media Perkasa
- Arbangi, dakir dan umiarso,2016. *manajemen mutu penedidikan*, Jakarta: Kencana
- Depdiknas Dinasmen TK dan SD, 2001, *manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Djamas, Nurhayati. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005.
- Departemen Agama R.I, 2010, *Al Hidayah Alqur'an Tafsir per Kata*, Cempaka Putih: Kalim
- Egi Evrian Firmansyah And Wardana,2016 “*Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Didesa Garawangi Dan Desa Rancaputat Kabupaten Majalengka*”, Jurnal Penelitian 10 Nomor
- Firdianti, Arinda, 2018, *Implementasi manajemen berbasis sekolah*. Yogyakarta: C.V Gre Publishing
- Fattah, Nanang, 2012, *ekenomi dan pembiyaan pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Fattah, Nanang., 2012, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakary
- H.A Rusdiana, 2019, *Manajemen pembiayaan pendidikan*, Bandung; Tresna Bakti Press
- La Hewi, Jurnal Smart Paud, 2020, *Komersialisasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* Dikota Kendari, Vol.3, No.1
- Makmur Syukuri dkk. 2020. *Manajemen pembiayaan*, Medan; CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Muhammad, 2014, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar- ruzz Media

- Matin, 2017. *manajemen pembiayaan pendidikan: konsep dan aplikasinya*, Depok: Rajagrafindo persada
- Nata, Abuddin. 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Rawati dan Arafah. 2019, *Manajemen Keuangan Dalam Pendidikan Sekolah*, Makassar : pustaka taman ilmu
- Ruyatnasih dan Liya megawati, *Pengantar Manajemen*, Karawang: CV Absolute Media
- Rahmah, N. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan sekolah. Journal of Islamic Education Management*, 1(1:2016).
- Soebagia, 2003, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu
- Sugiyono, 2015, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Umar Tirtaharja dan S.L La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, Husaeni, 2008, *Manajemen (Teori Praktek dan Riset Pendidikan)*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Undang ruslan, wahyudi, 2021, *manajemen pembiayaan pendidikan*. Sleman : Deepublish Syarifuddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* (Jakarta: PT Ciputat Press)
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2007, *kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi keempat) Jakarta : Balai Pustaka
- Qomar, Mujamil., 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Tellma M. Tiwa, 2022, *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*, Klaten: Lakeisha
- Wahyu Sumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

1445/ 2023



DOKUMENTASI

Lampiran 1

Wawancara kepala sekolah.



Wawancara Guru

Wawancara Bendahara



Kegiatan belajar siswa

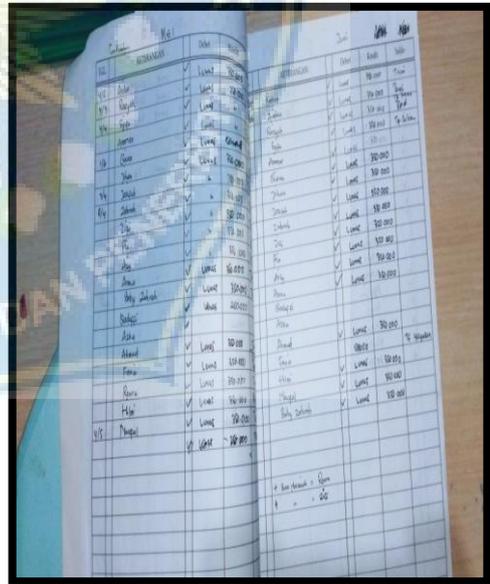
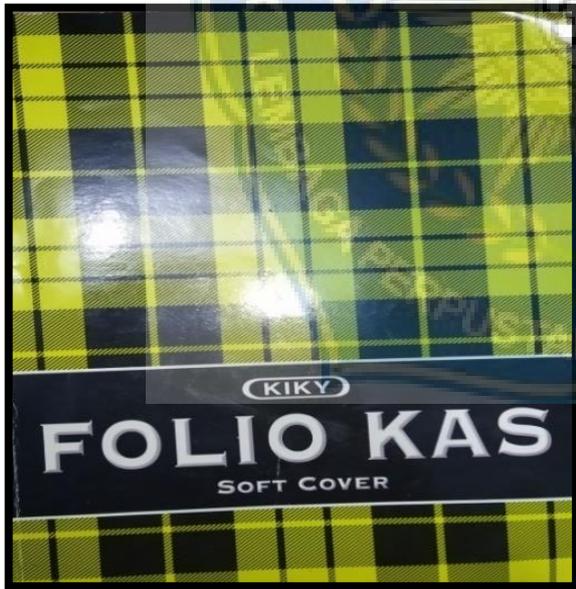


Lampiran 2

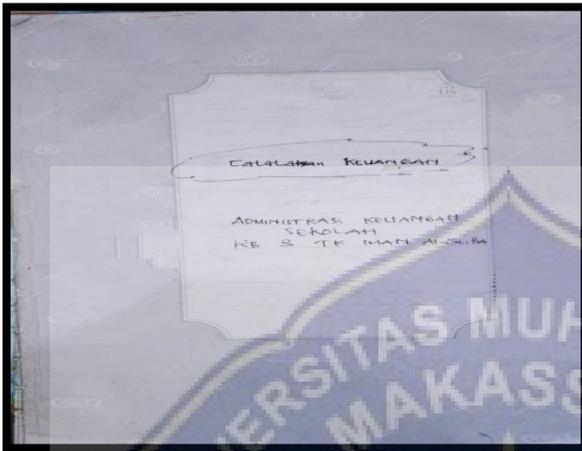
Rapat tahunan bersama yayasan dan Workshop Guru KB Dan TK Iman Al Qurbah



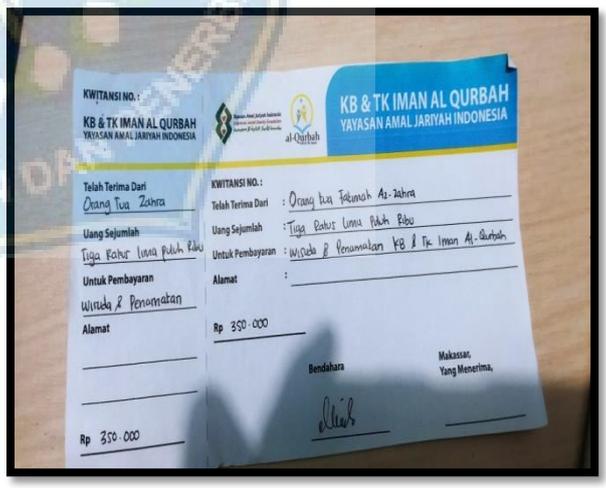
Buku Pembayaran SPP



Buku catatan pemasukan dan pengeluaran



Kartu pembayaran spp siswa dan Kwitansi penerimaan dana



Lampiran 3

Profil sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah



Laporan Keuangan Dalam bentuk Microsoft

Visi Misi KB Dan TK Iman Al Qurbah

NOTA LAPORAN KEUANGAN KB & TK IMAN AL-QURBAH TAHUN AJARAN 2022/2023					
BULAN FEBRUARI 2023 / TAHUN AJARAN 2022 - 2023					
1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18
19	Kantor	Rp. 4.500.000,-	Rp. 4.500.000,-		Tuntas
20	Saldo Awal		Rp. 4.500.000,-	Rp. 4.500.000,-	Tuntas
21	Saldo Akhir			Rp. 4.500.000,-	Tuntas
22	Saldo Awal		Rp. 4.500.000,-	Rp. 4.500.000,-	Tuntas
23	Saldo Akhir			Rp. 4.500.000,-	Tuntas

VISION
MEMBENTUK GENERASI YANG KOKOH DALAM IMAN,
CERDAS DENGAN AL-QUR'AN DAN FASILH BERBAHASA.

MISI

1. Menanamkan Nilai – Nilai Aqidah Shahihah dengan penghayatan dan pengalaman.
2. Mengajarkan al-Qur'an dengan Metode Cepat, Tepat, Mudah, dan Menyenangkan.
3. Melatih Kecakapan Berbahasa secara Aktif, Kreatif, dan Inovatif
4. Mendidik dengan Keteladanan, Cinta dan Kasih Sayang
5. Membentuk Generasi yang Kuat Jasmani dan Rohani

TATA CARA SHALAT

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan pembiayaan Pendidikan di sekolah KB Dan TK Al Qurbah ?
2. Darimanakah sumber biaya sumber anggaran yang di dapat di sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah?
3. Bagaimana Penyusunan Anggaran di sekolah KB Dan TK Iman Al Qurbah ?
4. Bagaimana Pengelolaan Manajemen Pembiayaan di KB Dan TK Iman Al Qurbah?
5. Bagaimana Manajemen Penerimaan Dana yang ada di KB Dan TK Iman Al Qurbah?
6. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Dana yang ada di KB Dan TK Iman Al Qurbah?
7. Bagaimana Pertanggungjawaban manajemen keuangan di KB Dan TK Iman Al Qurbah?
8. Bagaimana Evaluasi Manajemen Pembiayaan di KB Dan TK Iman Al Qurbah?

Lampiran 5

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1033/C.5-II/VII/1444/2023 16 Dzulhijjah 1444 H.
Lamp. : - 4 Juli 2023 M.
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah KB dan TK Iman Al-Qurbah Makassar

di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Muallimah
NIM : 105011101521
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Kelompok Bermain dan TK Iman Al Qurbah Makassar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

An. Direktur,
Asisten direktur 1


Dr. Svamsia, S.P., M.Si.
NBM : 11327309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221



KB & TK IMAN AL QURBAH
YAYASAN AMAL JARIYAH INDONESIA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : **Mutawaffika S. Pd. I**
Jabatan : Kepala Sekolah KB dan TK Iman Al Qurbah
Makassar

Menerangkan Bahwa,

Nama : **Muallimah**
Nim : 105011101521
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam

Telah melakukan penelitian tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul :

"Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Kelompok Bermain Dan TK Iman Al Qurbah Makassar"

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Agustus 2023

Kepala KB & TK IMAN AL QURBAH

MUTAWAFFIKA S.Pd.I
NIG.101008170001





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muallimah
Nim : 105011101521
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurbiana, S.Hum., M.I.P.
NIM. 964 591

Muallimah 105011101521 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%
SIMILARITY INDEX

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LULUS
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

turnitin

PRIMARY SOURCES

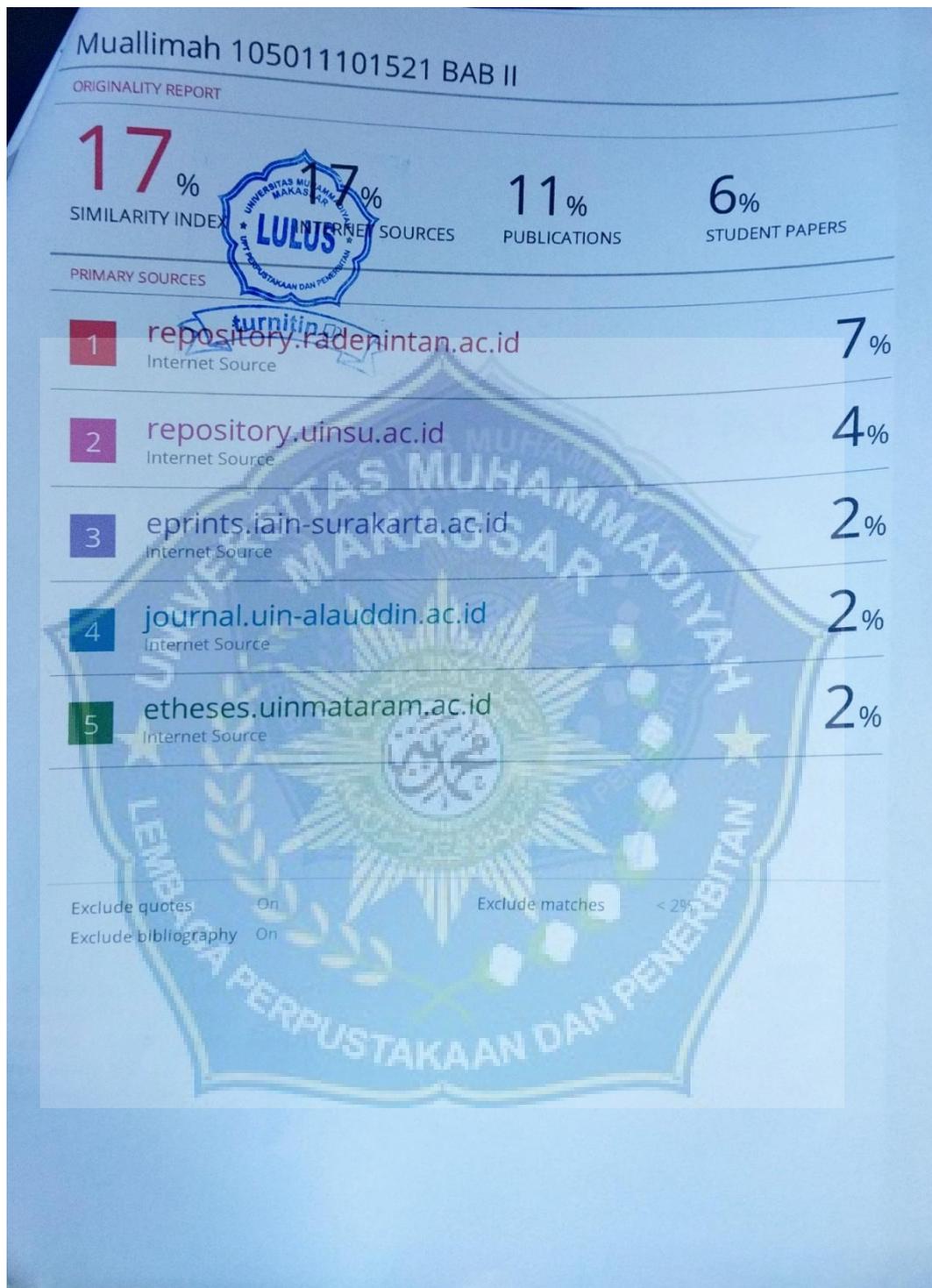
1	docplayer.info Internet Source	2%
2	amrilmpunj.blogspot.com Internet Source	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%

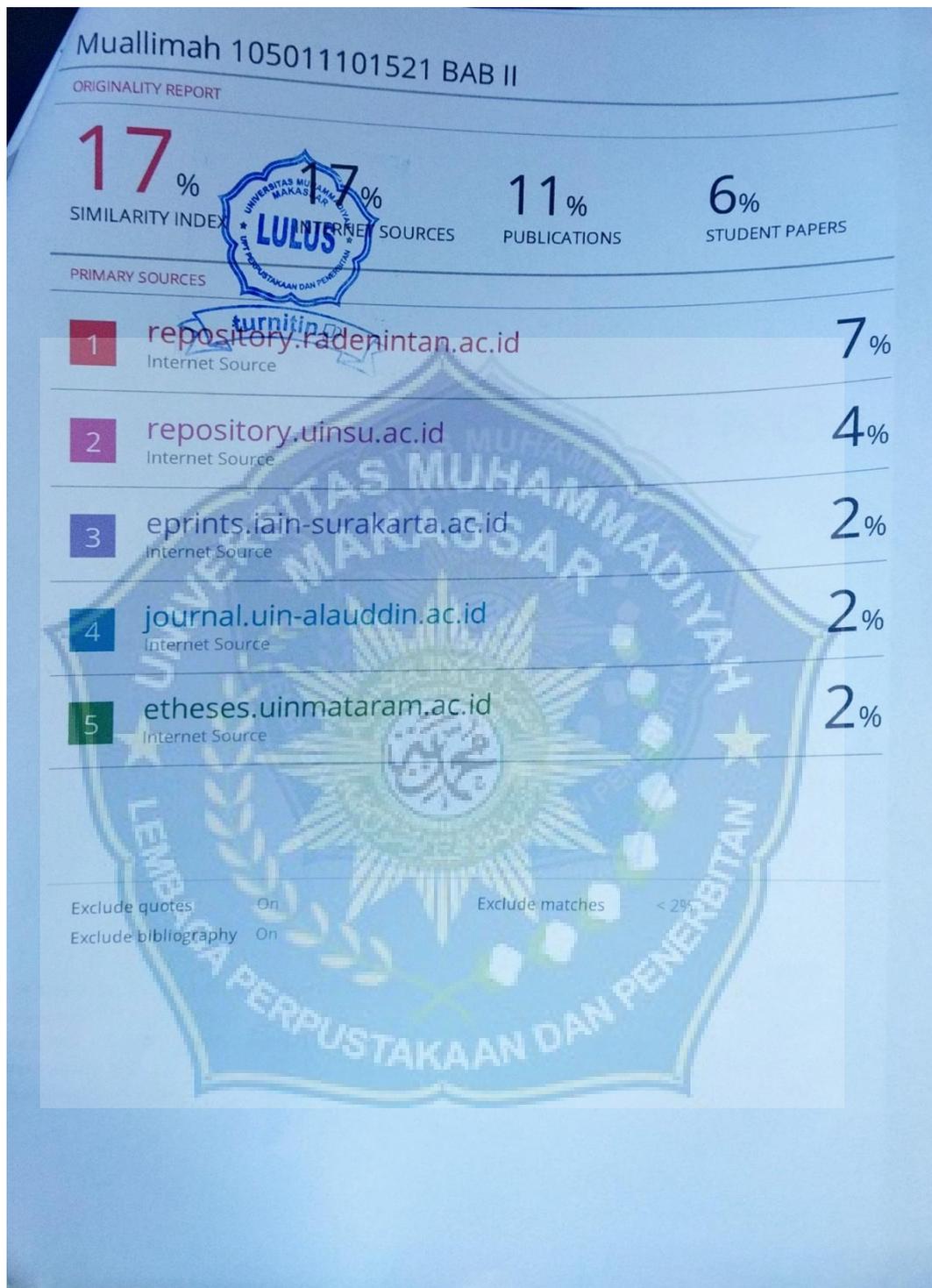
Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
DIPLOMA IV
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





Muallimah 105011101521 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

90%
LULUS

INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	amaljarah.org Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Muallimah 105011101521 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX

1% INTERNET SOURCES

1% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

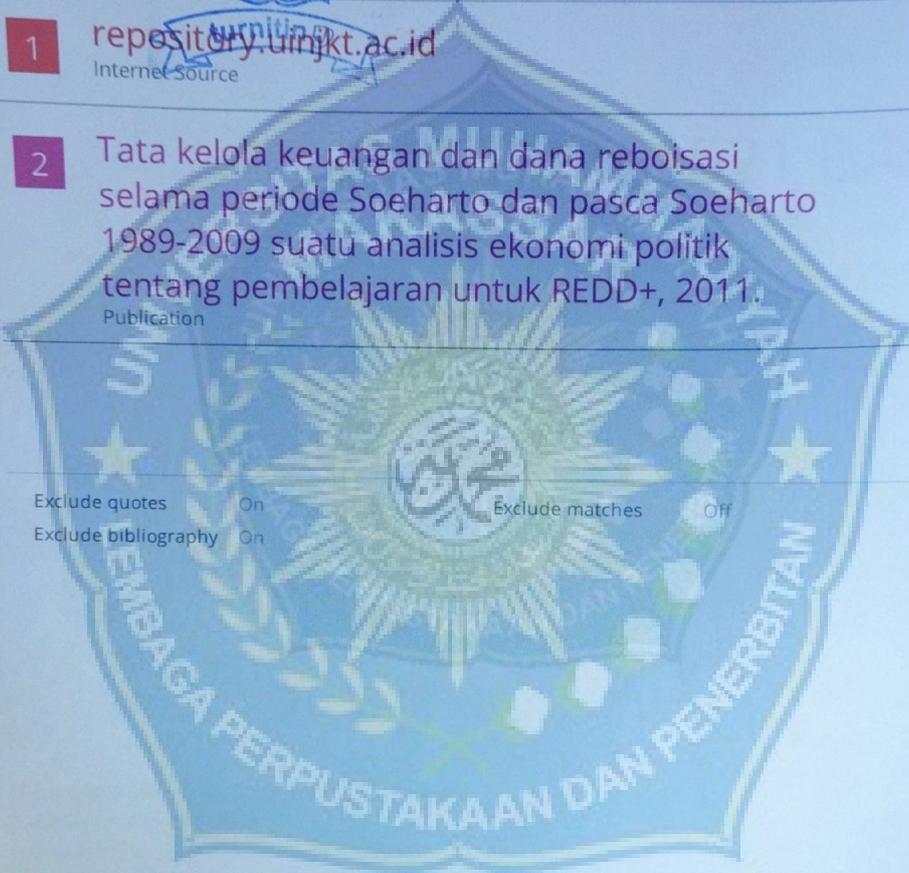
PRIMARY SOURCES

1	repository.umjkt.ac.id Internet Source	1%
2	Tata kelola keuangan dan dana reboisasi selama periode Soeharto dan pasca Soeharto 1989-2009 suatu analisis ekonomi politik tentang pembelajaran untuk REDD+, 2011. Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Lampiran 6

BIODATA PENULIS

Nama : Muallimah
 Nim : 105011101521
 Agama : Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Raoda, 29 Januari 1995

Alamat : Jl. Malengkeri Raya

Prodi : Magister Pendidikan Islam (UNISMUH Makassar)

Nama Orang Tua : Badduman Hamka (Ayah)

: Nurjannah (Ibu)

Riwayat Pendidikan : a. SDN 1 Lapasi-pasi : 2000-2007

b. MTS Darul Istiqamah Amamotu : 2007-2010

c. MA Darul Istiqamah Amamotu : 2010-2013

d. D2 Al Birr Makassar UNISMUH : 2014-2016

e. S1 UNISMUH Makassar : 2015-2019

f. S2 UNISMUH Makassar : 2021-2023